



# STATISTIK PERUMAHAN DAN PEMUKIMAN PROVINSI JAWA TIMUR



2021



77

PULIH  
LEBIH CEPAT  
BANGKIT  
LEBIH KUAT



# STATISTIK PERUMAHAN DAN PEMUKIMAN PROVINSI JAWA TIMUR



2021

# STATISTIK PERUMAHAN DAN PEMUKIMAN PROVINSI JAWA TIMUR, 2021

ISSN : 2747-2566  
Katalog : 3302001.35  
No. Publikasi : 35000.2236

Ukuran Buku : B5 JIS  
Jumlah Halaman : xii + 51 halaman

Naskah :  
BPS Provinsi Jawa Timur

Penyunting :  
BPS Provinsi Jawa Timur

Desain Sampul :  
BPS Provinsi Jawa Timur

Diterbitkan Oleh :  
© BPS Provinsi Jawa Timur

Dicetak Oleh :  
PT. Sinar Murni Indoprinting

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

# TIM PENYUSUN

Statistik Perumahan dan Pemukiman Provinsi Jawa Timur 2021

Pengarah  
Dr. Dadang Hardiwan, S.Si., M.Si.

Penanggung jawab Umum :  
Drs. Sunaryo, M.Si.

Penanggung jawab Teknis :  
Drs. Sunaryo, M.Si.  
Dian Parwitasari, SE., M.Si.

Editor :  
Dian Parwitasari, SE., M.Si.

Penulis dan Pengolah Data :  
Daizy Pangeswari

Desain/Layout :  
Daizy Pangeswari

Desain Sampul :  
Wildan/Zenda



## KATA PENGANTAR

Sebagai negara berkembang secara bertahap proses pembangunan akan terus berjalan berkesinambungan. Proses pembangunan yang terencana akan membutuhkan data yang berkualitas. Salah satu data yang diperlukan untuk mendukung proses pembangunan tersebut adalah data mengenai perumahan. Melalui Susenas Maret 2021 BPS Provinsi Jawa Timur membantu pemerintah menyediakan data perumahan untuk mendukung terlaksananya proses pembangunan berjalan dengan baik.

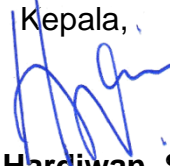
Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang bertujuan untuk mengumpulkan data sosial ekonomi penduduk Jawa Timur dengan pendekatan rumah tangga, layak digunakan sebagai salah satu rujukan data pendukung dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan. Salah satu sektor dalam perencanaan pembangunan yaitu sektor perumahan, menggunakan data Susenas untuk menghasilkan beberapa indikator yang menggambarkan kondisi perumahan di Jawa Timur.

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan informasi penting secara cepat dan mudah bagi para pengguna data, serta pengambil kebijakan di bidang perumahan dan pemukiman. Dengan demikian sasaran dan target pembangunan perumahan dan pemukiman dapat direncanakan.

Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi, baik langsung maupun tidak langsung, dalam terwujudnya laporan eksekutif ini diucapkan terima kasih. Saran serta kritik yang membangun akan sangat kami harapkan demi perbaikan penulisan berikutnya. Demikian, semoga laporan eksekutif ini dapat bermanfaat.

Surabaya, Agustus 2022

Badan Pusat Statistik  
Provinsi Jawa Timur  
Kepala,



**Dr. Dadang Hardiwan, S.Si., M.Si.**





## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Gambar .....	ix
Daftar Tabel .....	xi
Bab I. Pendahuluan .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Maksud dan Tujuan .....	3
1.3 Sistematika Penulisan .....	3
Bab II Metodologi .....	5
2.1 Sumber Data .....	5
2.2 Konsep dan Definisi .....	5
Bab III Ulasan .....	11
3.1 Penguasaan Tempat Tinggal .....	11
3.1.1 Jumlah Keluarga yang Tinggal Dalam Bangunan Sensus .....	11
3.1.2 Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal .....	12
3.2 Kondisi Fisik Bangunan .....	15
3.2.1 Penggunaan Atap Terluas .....	15
3.2.2 Penggunaan Dinding Terluas .....	16
3.2.3 Penggunaan Lantai Terluas .....	17
3.3 Fasilitas yang Dimiliki Rumah Tangga .....	21
3.3.1 Sumber Air Untuk Minum .....	25
3.3.2 Sumber Air Untuk Mandi/Cuci/DII .....	26
3.3.3 Jarak Sumber Air Minum dan Sumber Air Mandi/Cuci/DII ke Tempat Penampungan Akhir Kotoran .....	27
3.3.4 Bahan Bakar Utama Untuk Memasak .....	28
3.3.5 Sumber Penerangan .....	29
3.3.6 Fasilitas BAB (Buang Air Besar) .....	30
3.3.7 Jenis Kloset yang Digunakan .....	31
3.3.8 Tempat Pembuangan Akhir Tinja .....	32
3.4 Kesehatan Lingkungan .....	43
3.4.1 Sanitasi Layak .....	43
3.4.2 Air Minum Layak .....	44
3.4.3 Rumah Layak Huni .....	45







## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Persentase Keluarga yang Tinggal di Dalam Bangunan Sensus /Rumah Menurut Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Keluarga , 2021 ----	11
Gambar 2.	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal, 2021 -----	12
Gambar 3.	Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Atap Terluas di Jawa Timur, 2021 -----	16
Gambar 4.	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Rumah/Bangunan Tempat Tinggal Terluas Per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020-2021 -----	17
Gambar 5.	Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Penggunaan Lantai Terluas di Jawa Timur, 2021 --	18
Gambar 6.	Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Perkapita, 2020-2021 -----	19
Gambar 7.	Persentase Rumah Tangga Yang menempati rumah Berdasarkan Luas Lantai Hunian Perkapita, 2021 --	20
Gambar 8.	Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Menurut Jenis Bahan Bakar Untuk Memasak, 2021 -----	29
Gambar 9.	Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Penggunaan Sumber Penerangan, 2021-----	30
Gambar 10.	Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Menurut Kepemilikan Fasilitas Tempat BAB dan Penggunaannya, 2021 -----	31
Gambar 11.	Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Berdasarkan Penggunaan Jenis Kloset, 2020-2021-	32
Gambar 12.	Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Menurut Akses Terhadap Sanitasi Layak, 2017 – 2021-----	44
Gambar 13.	Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Menurut Akses Terhadap Air Minum Layak, 2017 – 2021-----	45





## DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah/Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020-2021 -----14
- Tabel 2. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas Rumah/Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020-2021 -----21
- Tabel 3. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Rumah/Bangunan Tempat Tinggal Terluas per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020-2021 -----22
- Tabel 4. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Rumah/Bangunan Tempat Tinggal Terluas per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020-2021 -----23
- Tabel 5. Persentase Rumah Tangga Menurut Sufficient Living Area dan Rata-rata Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Perkapita per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2021 -----24
- Tabel 6. Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Berdasarkan Penggunaan Sumber Air Untuk Minum, 2020-2021 -----25
- Tabel 7. Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Berdasarkan Penggunaan Sumber Air Untuk Mandi/Cuci/Dll, 2020-2021 26
- Tabel 8. Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Berdasarkan Jarak Sumber Air Utama Untuk Memasak dan Minum ke Tempat Penampungan Limbah Terdekat Per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2021 -----28
- Tabel 9. Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Menurut Tempat Pembuangan Akhir Kotoran/Tinja, 2020-2021 -----33
- Tabel 10. Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga Untuk Minum Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020-2021 -----34
- Tabel 11. Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga Untuk Memasak menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020-2021 -----35
- Tabel 12. Persentase Rumah Tangga Menurut Jarak Sumber Air Minum Utama ke Tempat Penampungan Limbah Terdekat Per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020 – 2021 -----36



Tabel 13. Persentase Rumah Tangga Menurut Jarak Sumber Air Utama Untuk Mandi/Cuci/dll ke Tempat Penampungan Limbah Terdekat Per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020 – 2021-----	37
Tabel 14. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Bahan Bakar Utama yang Digunakan Untuk Memasak Per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020-2021 -----	38
Tabel 15. Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Sumber Penerangan Utama Per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020 – 2021 -----	39
Tabel 16. Persentase Rumah Tangga menurut Penggunaan Fasilitas Tempat BAB Rumah/ Bangunan Tempat Tinggal Terluas per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020-2021 -----	40
Tabel 17. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Kloset yang Digunakan oleh Rumah Tangga dengan Akses Tempat Buang Air Besar untuk ART Sendiri atau Bersama per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020-2021-----	41
Tabel 18. Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja oleh Rumah Tangga dengan Akses Tempat Buang Air Besar untuk ART Sendiri atau Bersama per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020-2021 -----	42
Tabel 19. Persentase Rumah Tangga Memiliki Akses Terhadap Sanitasi Layak per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2017-2021 -----	47
Tabel 20. Persentase Rumah Tangga Memiliki Akses Terhadap Sumber Air Minum Layak Per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2017-2021 -----	48
Tabel 21. Persentase Rumah Tangga Memiliki Akses Terhadap Rumah Layak Huni Per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020-2021 -----	49



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Rumah sebagai kebutuhan dasar sangat diperlukan oleh masyarakat, sebagai tempat tinggal, tempat memperoleh Pendidikan informal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Hal ini tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman. Selain itu di dalam undang-undang tersebut menyebutkan juga bahwa negara bertanggung jawab melindungi segenap bangsa Indonesia melalui penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman agar masyarakat mampu bertempat tinggal serta menghuni rumah yang layak dan terjangkau di dalam perumahan yang sehat, aman, harmonis dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia. Dalam pelaksanaannya intervensi pemerintah sangat dibutuhkan. Sampai detik ini pemerintah telah memfasilitasi penyelenggaraan perumahan dan permukiman melalui berbagai program diantaranya program sejuta rumah yang dilaksanakan oleh KemenPUPR.

Sebagai tempat hunian, idealnya rumah yang layak ditinggali memiliki fasilitas kamar tidur, kamar mandi, dapur, kakus (WC) tersendiri, adanya penerangan listrik serta sumber air bersih untuk minum, memasak dan mandi/cuci/dll. Apabila dilihat dari sudut lingkungan perumahan, tentunya setiap orang mengidamkan rumah yang berlokasi di pinggir jalan, bebas banjir, dekat fasilitas umum, mempunyai pekarangan, bersih dan aman dari berbagai gangguan



atau polusi lingkungan seperti bau got, asap dan limbah pabrik, serta tidak bising oleh suara kendaraan bermotor ataupun gangguan lainnya yang berhubungan dengan keamanan dan ketertiban. Namun demikian, terkadang hal ini cukup sulit didapat karena minimnya luas lahan untuk pemukiman dan juga antara ketersediaan, tidak sebanding dengan jumlah permintaan. Sudut pandang lingkungan perumahan, kondisi perumahan beserta fasilitasnya, pada umumnya mencerminkan status sosial ekonomi pemiliknya. Masyarakat yang memiliki ekonomi menengah keatas bisa berada atau tinggal dalam lingkungan perumahan yang layak huni. Tetapi masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah hanya bisa tinggal dalam lingkungan rumah yang seadanya bahkan bisa dikatakan mereka berada pada lingkungan kumuh.

Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi titik perhatian bagi pemerintah di pusat maupun di daerah. Peran serta BPS dalam membantu pemerintah adalah melalui penyediaan data yang terkait dengan perumahan dan pemukiman. Untuk itulah publikasi ini dibuat sebagai salah satu sarana penyediaan data bagi pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan perumahan dan pemukiman. Di dalam publikasi ini akan mengulas beberapa indikator perumahan yang menggambarkan keadaan kesejahteraan dari rumah tangga, seperti atap rumah, dinding, lantai, sanitasi, sumber air minum utama, sumber air memasak/mandi/cuci, tempat mencuci tangan, penerangan dan bahan bakar memasak. Indikator diperoleh dari rumah tangga dengan cara wawancara yang dilakukan oleh petugas pencacah. Pertanyaan pada saat wawancara menjelaskan tentang kondisi perumahan yang ditempati pada saat pencacahan.



## 1.2. Maksud dan Tujuan

Publikasi ini menyajikan berbagai indikator perumahan yang meliputi kondisi fisik bangunan, fasilitas perumahan, dan lain-lain yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan perencanaan, monitoring, dan evaluasi program pembangunan di bidang perumahan dan pemukiman. Disamping berguna bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi keberhasilan pembangunan dan perencanaan program ke depan, diharapkan publikasi ini juga dapat bermanfaat bagi pihak swasta dan para konsumen pengguna data lainnya.

## 1.3. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam publikasi ini disusun menjadi tiga bab. Bab pertama adalah Pendahuluan, yang mencakup latar belakang, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan. Bab kedua adalah Metodologi, berisi sumber data serta konsep dan definisi yang digunakan dalam publikasi ini. Bab ketiga adalah ulasan, yang berisi ulasan singkat mengenai kondisi perumahan.

Bagian terakhir dalam publikasi ini disajikan informasi (data) mengenai kondisi perumahan dan pemukiman rumah tangga di Jawa Timur tahun 2021 dan beberapa diantaranya disajikan data tahun sebelumnya sebagai pembandingan. Data disajikan dalam bentuk tabel-tabel yang berisi informasi tentang kondisi perumahan menurut penguasaan tempat tinggal yang meliputi status penguasaan rumah, status tanah tempat tinggal dan luas lantai, kondisi fisik bangunan yang meliputi jenis bangunan sensus yang ditempati, atap, dinding dan lantai terluas. Informasi untuk fasilitas tempat tinggal meliputi kualitas air minum, sumber air minum rumah tangga, sumber air untuk





MCK, jarak penampungan kotoran (tinja) terhadap sumber air minum rumah tangga, fasilitas tempat buang air besar, bahan bakar dan sumber penerangan yang digunakan oleh rumah tangga. Selain itu disajikan pula data mengenai RTLH, sanitasi layak, dan air layak minum yang selalu menjadi acuan dalam pemenuhan data tentang perumahan dan pemukiman.

<https://jatim.bps.go.id>



# BAB II

## METODOLOGI

### 2.1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam publikasi ini adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret tahun 2021. Data dan informasi perumahan dari sampel rumah tangga dikumpulkan menggunakan daftar VSEN21.K. Sampel data Susenas sejumlah 3.263 blok sensus atau 32.630 rumah tangga di desain hanya sampai level kabupaten/kota sehingga hasilnya merupakan kondisi secara makro pada level tersebut dan tidak bisa menggambarkan hingga level dibawahnya (kecamatan, desa/kelurahan atau rw/rt).

### 2.2. Konsep dan Definisi

Pencantuman konsep dan definisi bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari tulisan ini. Konsep dan definisi yang digunakan antara lain:

**Rumah tangga**, rumah tangga yang digunakan dalam penulisan ini adalah rumah tangga biasa yaitu seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Rumah tangga biasanya terdiri dari ibu, bapak dan anak, selain itu yang termasuk/dianggap sebagai rumah tangga biasa antara lain :

- Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi makannya diurus sendiri.
- Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus tetapi



makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut dalam blok sensus yang sama.

- Pondokan dengan makan (indekost) yang pemondoknya kurang dari 10 orang. Pemondok dianggap sebagai anggota rumah tangga induk semangnya.
- Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

#### ***Penggunaan Bangunan :***

- **Tempat Tinggal Biasa** adalah bangunan tempat tinggal yang seluruhnya hanya dipergunakan untuk keperluan sehari-hari rumah tangga saja.
- **Tempat Tinggal Campuran** adalah bangunan tempat tinggal yang sebagian dari bangunan tempat tinggal tersebut dipergunakan untuk keperluan sehari-hari rumah tangga dan sebagian lagi untuk keperluan usaha ataupun untuk keperluan lainnya.

#### ***Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal :***

- **Rumah Milik Sendiri** adalah rumah yang pada saat pencacahan dimiliki oleh salah satu anggota rumah tangga (termasuk yang masih dalam masa kredit).
- **Rumah Kontrak** adalah rumah yang disewa oleh rumah tangga dalam jangka tertentu menurut perjanjian antara pemilik dan pemakai dengan batas waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.
- **Rumah Sewa** adalah rumah yang disewa oleh rumah tangga dengan pembayaran sewa secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.



- **Rumah Bebas Sewa** adalah rumah yang diperoleh dari pihak lain dan ditempati (didiami) oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.
- **Rumah Dinas** adalah rumah yang dimiliki oleh suatu instansi tempat bekerja dari salah satu anggota rumah tangga, baik dengan membayar sewa maupun tidak.
- **Rumah milik orang tua/famili** adalah rumah bukan milik sendiri, melainkan milik orang tua/famili dan tidak mengeluarkan suatu pembayaran apapun untuk mendiami tempat tinggal tersebut.

**Status Tanah Tempat Tinggal/Status Hukum Tanah** adalah hak untuk mempergunakan tanah tidak termasuk benda-benda lain di dalam tanah seperti bahan-bahan mineral dan minyak, dalam bentuk jenis sertifikat tanah yang dikeluarkan pemerintah atau turun temurun berdasarkan adat yang diakui pemerintah. Status hukum tanah yang dimaksud adalah status hukum dari tanah yang di atasnya berdiri bangunan tempat tinggal responden, tanpa memperhatikan status kepemilikan dari tempat tinggal tersebut. Status tanah tempat tinggal/Status Hukum Tanah meliputi Hak Milik, Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai.

***Kualitas Bangunan :***

**Lantai**, adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari tanah maupun bukan tanah, seperti: keramik, marmer, papan, dan semen.

**Luas Lantai**, adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Sedangkan bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam perhitungan luas lantai.



**Luas Lantai perkapita**, adalah rasio luas rumah/bangunan tempat tinggal dibagi jumlah penghuni per meter persegi.

**Atap**, adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga anggota rumah tangga yang mendiaminya terlindung terutama dari terik matahari serta hujan.

**Beton**, adalah atap yang terbuat dari campuran semen, kerikil, dan pasir yang dicampur dengan air.

**Genteng**, adalah atap yang terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar, termasuk genteng keramik, metal/logam, tanah liat atau fiber.

**Asbes**, adalah atap yang terbuat dari campuran serat asbes dan semen, umumnya atas asbes berbentuk gelombang.

**Lainnya**, meliputi kayu/sirap, seng, bamboo, jerami, ijuk.

**Dinding**, adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan lain.

**Tembok**, adalah dinding yang terbuat dari susunan batu merah atau batako, biasanya dilapisi plesteran semen.

**Plesteran anyaman bamboo/kawat**, adalah dinding yang terbuat dari anyaman bamboo atau kawat dengan luas kurang lebih 1 m x 1 m yang dibingkai dengan balok, diplester dengan campuran semen dan pasir.

**Kayu**, adalah dinding yang terbuat dari bagian pohon yang tua.

**Batang Kayu**, adalah dinding yang terbuat dari batang pohon yang masih utuh/bulat.

**Anyaman Bambu**, adalah bamboo yang diiris tipis-tipis, dirajut seperti kain dan berbentuk lebar.

**Lainnya**, meliputi seng, kardus dan lain-lain.

**Jamban/kloset**, adalah tempat duduk/jongkok yang digunakan di WC/kaskus.

**Kloset Leher Angsa**, adalah kloset yang di bawah dudukannya terdapat



saluran berbentuk huruf “U” (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar.

**Plengsengan**, adalah jamban/kaskus yang dibawah dudukannya terdapat saluran rata yang dimiringkan ke pembuangan kotoran.

**IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah)/SPAL**, yaitu sebuah struktur yang dirancang secara terpadu yang dikelola oleh pemerintah kota untuk membuang dan memisahkan limbah biologis dan kimiawi dari air sehingga memungkinkan air tersebut digunakan untuk keperluan lain.

**Got/selokan** adalah saluran untuk menyalurkan air pembuangan tinja/limbah/air hujan ke suatu tempat untuk menghindari masalah lingkungan dan kesehatan.

**Lubang tanah** adalah liang atau lekukan di dalam tanah yang tidak diberi pembatas/tembok (tidak kedap air).

**Sanitasi Layak** : Rumah tangga dikatakan memiliki sanitasi layak apabila rumah tangga menggunakan fasilitas buang air besar (BAB) sendiri, bersama atau komunal. Menggunakan jenis kloset yang berbentuk leher angsa serta tempat pembuangan akhir tinja melalui tangki atau SPAL. Konsep sanitasi layak mengacu pada konsep terbaru berdasarkan Surat Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Nomor 661/Dt.2.4/01/2019.

### ***Sumber air minum***

**Air** dalam kemasan adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan (gallon, botol atau gelas).

**Air leding** adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran air.

**Air sumur terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali serta dilindungi oleh tembok dan lantai semen.



**Mata air terlindung** adalah sumber air dari permukaan tanah yang timbul dengan sendirinya dan terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci atau lainnya.

**Air sumur/mata air tak terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali atau air yang muncul dari permukaan tanah, tanpa ada perlindungan terhadap limbah.

**Sumber Air Minum Layak** : Rumah tangga dikatakan menggunakan atau mempunyai akses air minum layak apabila sumber air minum yang digunakan rumah tangga berasal dari leding dan air terlindung (pompa/sumur bor, sumur terlindung, mata air terlindung). Bagi rumah tangga yang menggunakan sumber air minum berupa air kemasan, maka rumah tangga dikategorikan memiliki akses air minum layak jika sumber air untuk mandi/cuci berasal dari leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, dan air hujan. Konsep ini mengacu pada konsep terbaru berdasarkan Surat Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Nomor 661/Dt.2.4/01/2019.

### ***Listrik***

**Listrik PLN dengan meteran** yaitu sumber penerangan listrik yang dikelola oleh PLN dengan menggunakan meteran (volumetric).

**Listrik tanpa meteran** yaitu sumber penerangan listrik yang bersumber langsung dari tiang listrik, tidak melalui meteran atau listrik yang disalurkan dari listrik tetangga.

**Listrik PLN non PLN** yaitu sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi/pihak lain selain PLN termasuk yang menggunakan sumber penerangan dari accu/aki, generator dan pembangkit listrik tenaga surya (yang tidak dikelola oleh PLN).

**Sumber penerangan bukan listrik** yaitu sumber penerangan listrik seperti petromak, aladin, pelita sentir, obor, lilin, karbit, biji jarak, kemiri dan



lain-lain.

### **Rumah Layak Huni**

Mengacu pada definisi global, hunian layak memiliki 4 (empat) kriteria sebagai berikut:

1. Ketahanan bangunan (*durabel housing*) yaitu bahan bangunan atap, dinding dan lantai rumah memenuhi syarat :
  - a. Bahan bangunan atap rumah terluas adalah beton, genteng, seng, kayu/sirap
  - b. Bahan bangunan dinding rumah terluas adalah Tembok, Plesteran anyaman bambu/kawat, Kayu/papan, Batang kayu
  - c. Bahan bangunan lantai rumah terluas adalah Marmer/granit, Keramik, Parket/ vinil/karpet, Ubin/tegel/teraso, Kayu/papan, Semen/bata merah.
2. Kecukupan luas tempat tinggal (*sufficient living space*) yaitu luas lantai perkapita  $\geq 7,2$  m<sup>2</sup>
3. Memiliki akses air minum (*access to improved water*) yaitu sumber air minum utama yang digunakan adalah leding, air terlindungi, dan air hujan. Air terlindungi mencakup sumur bor/pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung. Bagi rumah tangga yang menggunakan sumber air minum berupa air kemasan, maka rumah tangga dikategorikan memiliki akses air minum layak jika sumber air untuk mandi/cuci berasal dari leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, dan air hujan.
4. Memiliki akses sanitasi layak (*access to adequate sanitation*) yaitu fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan, antara lain kloset menggunakan leher angsa, tempat pembuangan akhir tinja





menggunakan tangki septik (*septic tank*) atau Instalasi/Sistem Pengolahan Air Limbah (IPAL/SPAL), dan fasilitas sanitasi tersebut digunakan oleh rumah tangga sendiri atau bersama dengan rumah tangga lain tertentu ataupun di MCK Komunal. Khusus untuk daerah perdesaan, dikatakan juga memiliki akses sanitasi layak, apabila kloset yang digunakan adalah leher angsa, tempat pembuangan akhir tinja ke lubang tanah dan fasilitas sanitasi tersebut digunakan oleh rumah tangga sendiri atau bersama dengan rumah tangga lain tertentu.

<https://jatim.bps.go.id>



# BAB III

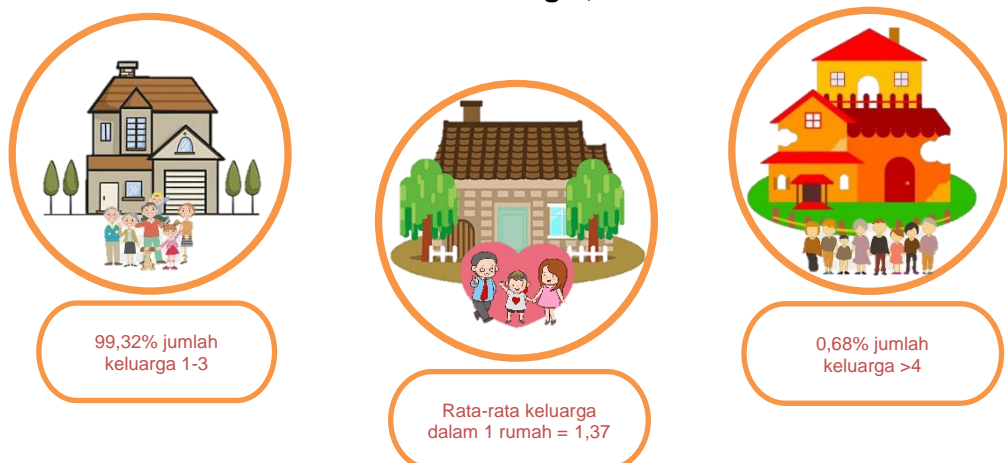
## ULASAN

### 3.1 Penguasaan Tempat Tinggal

#### 3.1.1. Jumlah Keluarga yang Tinggal Dalam Bangunan Sensus

Keluarga adalah hubungan yang didasarkan atas ikatan perkawinan, baik yang saat ini statusnya masih kawin atau sudah bercerai. Keluarga bisa terdiri dari ayah, ibu, dan anak, ayah dan ibu, ayah dan anak, ibu dan anak, ayah saja atau ibu saja. Dalam satu bangunan sensus atau dalam satu rumah biasanya dihuni oleh satu keluarga tetapi karena keterbatasan ekonomi atau hal-hal lain maka di dalam satu rumah bisa dihuni lebih dari satu keluarga. Susenas Maret 2021 mencatat rata-rata jumlah keluarga yang tinggal dalam satu rumah sebanyak satu keluarga. Bangunan sensus/rumah yang ditinggali sebanyak 1 hingga 3 keluarga mencapai 99,32 persen, dan yang ditinggali lebih dari 4 keluarga sebesar 0,68 persen.

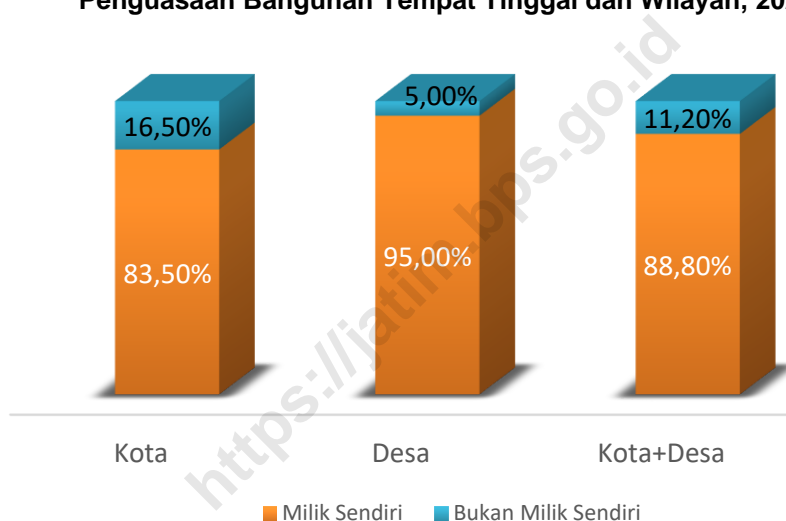
**Gambar 1. Persentase Keluarga yang Tinggal di Dalam Bangunan Sensus/Rumah Menurut Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Keluarga , 2021**



### 3.1.2. Status Penguasaan Tempat Tinggal

Rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri akan lebih tenang dibandingkan mereka yang menempati rumah sewa. Persentase Rumah tangga berdasarkan status penguasaan tempat tinggal dapat dilihat pada gambar 2. Pada gambar tersebut status penguasaan bangunan tempat tinggal dibagi menjadi dua yaitu bangunan milik sendiri dan bukan milik sendiri.

**Gambar 2. Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal dan Wilayah, 2021**



Bangunan tempat tinggal bukan milik sendiri terbagi atas, kontrak/sewa, bebas sewa/dinas dan lainnya seperti rumah tangga yang tinggal di rumah adat. Status penguasaan milik sendiri diartikan bahwa tempat tinggal tersebut benar-benar dimiliki rumah tangga atau salah satu dari anggota rumah tangga. Demikian juga apabila rumah tangga tersebut dalam penguasaan tempat tinggal menempati rumah yang dibeli secara angsuran dianggap menguasai tempat tinggal milik sendiri. Pada tahun 2021 persentase rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri mengalami kenaikan apabila dibandingkan periode sebelumnya. Sebesar 88,80 persen



rumah tangga pada tahun 2021 menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri sedangkan di tahun 2020 sebesar 87,58 persen. Rumah tangga yang menempati bukan milik sendiri di tahun 2021 sebesar 11,20 persen mengalami penurunan dari tahun 2020 sendiri yang sebesar 12 persen.

Kepemilikan bangunan berdasarkan status tempat tinggal biasanya dikaitkan dengan istilah *backlog*. Data *backlog* dalam perumahan bisa berdasarkan dari tingkat hunian dan kepemilikan bangunan tempat tinggal, jika data *backlog* yang digunakan bersumber dari BPS berarti data *backlog* tersebut dihitung berdasarkan kepemilikan bangunan tempat tinggal bukan dari tingkat hunian. *Backlog* merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemerintah sebagaimana tertuang dalam Renstra atau RPJMN di bidang perumahan. Indikator *backlog* biasanya digunakan untuk mengukur jumlah kebutuhan rumah penduduk yang ada di seluruh Indonesia.

Kebutuhan akan rumah hal ini selalu menjadi permasalahan terutama di wilayah perkotaan. Perputaran aktivitas perekonomian yang lebih tinggi di perkotaan banyak membuat penduduk di desa bermigrasi ke perkotaan untuk mencari nafkah, akibatnya kebutuhan akan rumah juga semakin tinggi. Keterbandingan antara jumlah penduduk yang tinggal di kota dengan lahan yang tersedia menjadikan tempat tinggal sebagai fokus utama dalam masalah perumahan oleh pemerintah. Berdasarkan data Susenas Maret 2021, persentase rumah tangga yang memiliki bangunan tempat tinggal dengan status milik sendiri di perdesaan sebesar 95,00 persen lebih banyak jika dibandingkan di perkotaan yang sebesar 83,50 persen.



**Tabel 1 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah/Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020-2021**

Kabupaten/Kota	Milik Sendiri		Kontrak/Sewa		Bebas Sewa		Dinas	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Kab. Pacitan	95.77	97,44	2.16	0,00	2,07	2,55	0,00	0,00
2 Kab. Ponorogo	93.08	94,88	1.09	1,29	5,84	3,83	0,00	0,00
3 Kab. Trenggalek	94.98	96,20	0.29	0,20	4,73	3,60	0,00	0,00
4 Kab. Tulungagung	92.14	91,89	1.42	1,61	6,44	6,32	0,00	0,19
5 Kab. Blitar	92.09	89,97	1.43	1,37	6,47	8,56	0,00	0,10
6 Kab. Kediri	88.96	88,79	2.32	1,75	8,72	9,46	0,00	0,00
7 Kab. Malang	89.68	94,96	3.50	2,06	6,82	2,98	0,00	0,00
8 Kab. Lumajang	94.55	96,90	1.46	1,11	4,00	2,00	0,00	0,00
9 Kab. Jember	91.87	91,37	2.44	2,90	4,94	5,64	0,75	0,09
10 Kab. Banyuwangi	88.40	88,25	1.18	2,11	9,06	8,76	1,37	0,88
11 Kab. Bondowoso	96.14	91,33	1.96	2,05	1,68	5,90	0,22	0,72
12 Kab. Situbondo	89.19	93,08	1.51	0,97	9,30	5,93	0,00	0,02
13 Kab. Probolinggo	85.38	91,86	1.46	1,90	12,73	6,24	0,43	0,00
14 Kab. Pasuruan	91.58	91,48	3.54	2,37	4,88	6,08	0,00	0,07
15 Kab. Sidoarjo	80.75	82,99	11.58	11,16	7,13	5,84	0,54	0,00
16 Kab. Mojokerto	92.14	92,23	4.14	2,98	3,72	4,79	0,00	0,00
17 Kab. Jombang	86.36	87,26	3.77	3,35	9,45	9,25	0,42	0,15
18 Kab. Nganjuk	91.14	91,09	1.98	1,50	6,75	7,41	0,13	0,00
19 Kab. Madiun	91.08	91,36	1.48	1,80	6,30	6,71	1,15	0,13
20 Kab. Magetan	93.85	94,12	1.38	1,12	4,76	4,76	0,00	0,00
21 Kab. Ngawi	90.62	91,85	0.65	0,36	8,31	7,78	0,42	0,00
22 Kab. Bojonegoro	95.80	96,50	1.33	0,56	2,70	2,94	0,17	0,00
23 Kab. Tuban	93.84	95,63	1.17	1,06	4,93	2,50	0,06	0,81
24 Kab. Lamongan	93.98	96,57	0.95	0,80	5,01	2,63	0,07	0,00
25 Kab. Gresik	85.01	90,63	8.80	6,08	5,45	3,29	0,73	0,00
26 Kab. Bangkalan	94.17	97,38	1.92	0,13	3,58	2,49	0,33	0,00
27 Kab. Sampang	93.30	93,49	1.40	-	5,30	6,51	0,00	0,00
28 Kab. Pamekasan	93.47	95,12	0.63	0,70	5,90	4,18	0,00	0,00
29 Kab. Sumenep	95.42	94,26	0.69	1,14	3,78	4,56	0,10	0,04
71 Kota Kediri	72.74	70,72	10.84	11,55	16,35	17,65	0,08	0,08
72 Kota Blitar	77.73	78,21	8.33	7,68	3,38	13,43	0,56	0,68
73 Kota Malang	63.36	65,76	25.67	20,47	10,78	13,38	0,20	0,39
74 Kota Probolinggo	89.67	86,73	5.28	8,86	4,87	4,11	0,18	0,31
75 Kota Pasuruan	79.96	83,39	11.85	9,93	8,10	6,51	0,08	0,17
76 Kota Mojokerto	73.43	71,40	11.04	9,15	12,77	19,16	2,75	0,30
77 Kota Madiun	63.29	63,05	15.44	13,96	19,57	22,65	1,70	0,35
78 Kota Surabaya	54.40	60,50	31.74	23,99	13,07	14,32	0,79	1,18
79 Kota Batu	87.38	90,52	6.39	5,52	6,05	3,96	0,18	0,00
<b>Jawa Timur</b>	<b>87.12</b>	<b>88,80</b>	<b>5.65</b>	<b>4,55</b>	<b>6,91</b>	<b>6,46</b>	<b>0,33</b>	<b>0,20</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2020-2021.



## 3.2 Kondisi Fisik Bangunan

### 3.2.1. Penggunaan Atap Terluas

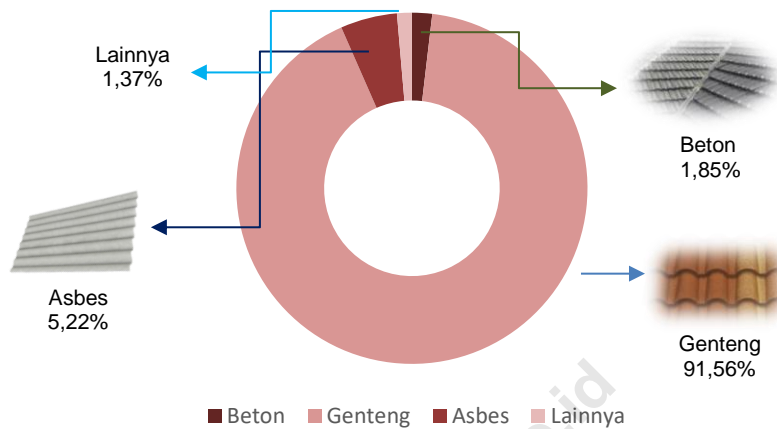
Penggunaan atap di Jawa Timur sangat bervariasi. Atap jenis genteng adalah yang terbanyak digunakan oleh rumah tangga dengan persentase sebesar 91,56 persen. Genteng yang digunakan di Jawa Timur biasanya terbuat dari keramik, metal, tanah liat tradisional maupun dari *fiber/polycarbonate*. Selain itu rumah tangga juga ada yang menggunakan beton, seng, asbes, bambu, kayu/sirap dan jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia. Asbes juga banyak digunakan oleh rumah tangga dengan persentase sebesar 5,22 persen sedangkan beton sekitar 1,85 persen, selebihnya menggunakan atap jenis lain sekitar 1,37 persen.

Peggunaan atap biasanya terpengaruh dengan kondisi wilayah atau kebiasaan di masing-masing daerah. Untuk wilayah yang memiliki cuaca panas biasanya menggunakan atap yang bisa mendinginkan dan sebaliknya. Wilayah seperti Kota Batu penggunaan atap beton lebih mendominasi dibandingkan daerah lain di Jawa Timur, dengan persentase sebesar 17,11 persen. Sedangkan di Kota Surabaya penggunaan atap asbes lebih mendominasi dengan persentase sebesar 26,24 persen.

Penggunaan atap genteng masih menempati posisi paling atas dengan persentase sebesar 91,56 persen. Pada beberapa wilayah di Jawa Timur rumah tangga ada yang menggunakan atap dari beton dan asbes masing-masing sebesar 1,85 persen dan 5,22 persen. Beberapa diantaranya juga masih ada yang menggunakan atap dari jenis seng, bamboo, kayu/sirap, jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia dengan persentase sebesar 1,37 persen.



**Gambar 3. Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Atap Terluas di Jawa Timur, 2021**



### 3.2.2. Penggunaan Dinding Terluas

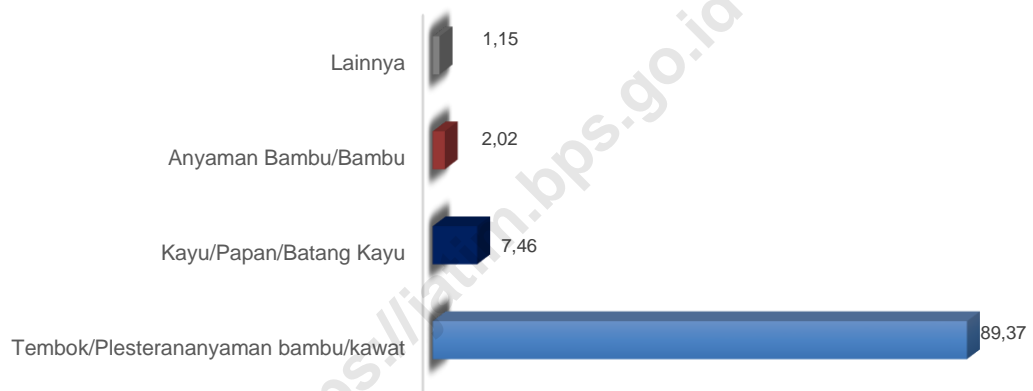
Dinding merupakan penyekat yang digunakan sebagai pembatas antar ruangan atau antar bangunan di samping kanan atau kiri. Dinding yang dicatatkan pada survei sosial ekonomi nasional merupakan dinding yang digunakan oleh rumah tangga. Apabila rumah tangga menggunakan dinding dengan dua jenis yang berbeda maka yang dicatatkan adalah dinding yang luasnya paling luas, dan jika memiliki luas yang sama maka dinding yang memiliki kode terkecil yang dicatat. Urutan dinding yang dipergunakan semakin kecil kode yang dimiliki merupakan dinding yang memiliki kualitas lebih baik.

Jenis dinding yang digunakan sebagai pilihan adalah tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan, anyaman bambu, batang kayu, bambu dan jenis lain seperti seng, kardus dan jenis yang belum didefinisikan diatas. Rumah tangga di Jawa Timur paling banyak menggunakan dinding tembok dengan persentase sebesar 89,37 persen, kemudian dinding yang terbuat dari kayu/papan sebesar 7,46 persen.



Penggunaan dinding dari kayu/papan banyak ditemui di Kabupaten Bojonegoro (46,38 persen), Kabupaten Situbondo (36,41 persen) dan Kabupaten Ngawi sebesar (32,05 persen). Di Jawa Timur juga masih ditemui rumah tangga yang menggunakan dinding jenis lainnya seperti seng, kardus dan jenis diluar yang belum dikelompokkan yaitu di Kabupaten Pamekasan (5,68 persen) dan Kabupaten Probolinggo (5,25 persen).

**Gambar 4. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Rumah/Bangunan Tempat Tinggal Terluas Per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020-2021**



### 3.2.3. Penggunaan Lantai Terluas

Lantai adalah bagian bawah/dasar/alas dari suatu ruangan. Ada yang terbuat dari marmer, keramik, granit, tegel/traso, semen, kayu, tanah dan lainnya. Lantai juga digunakan sebagai salah satu variabel dari penyusunan indikator komposit rumah layak huni, biasanya lantai dilihat dari jenis yang digunakan. Lantai dibagi menjadi dua yaitu lantai tanah dan lantai bukan tanah. Lantai tanah mencakup juga lantai dari pasir atau batu.

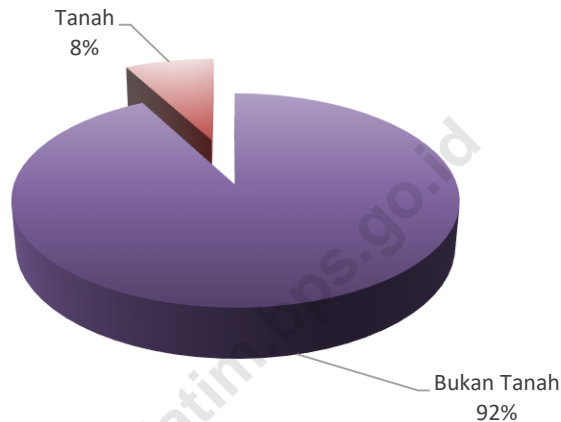
Tahun 2021 rumah tangga yang menggunakan lantai tanah mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun 2020. Persentase rumah tangga dengan lantai tanah untuk tahun ini sebesar 8 persen naik dari 7,77 pada tahun 2020. Kabupaten yang masih banyak menggunakan lantai





tanah adalah Kabupaten Bojonegoro (37,77 persen) dan Kabupaten Ngawi (30,59 persen). Sedangkan lantai bukan tanah yang dicatat pada Susenas seperti marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, semen/bata merah, bamboo.

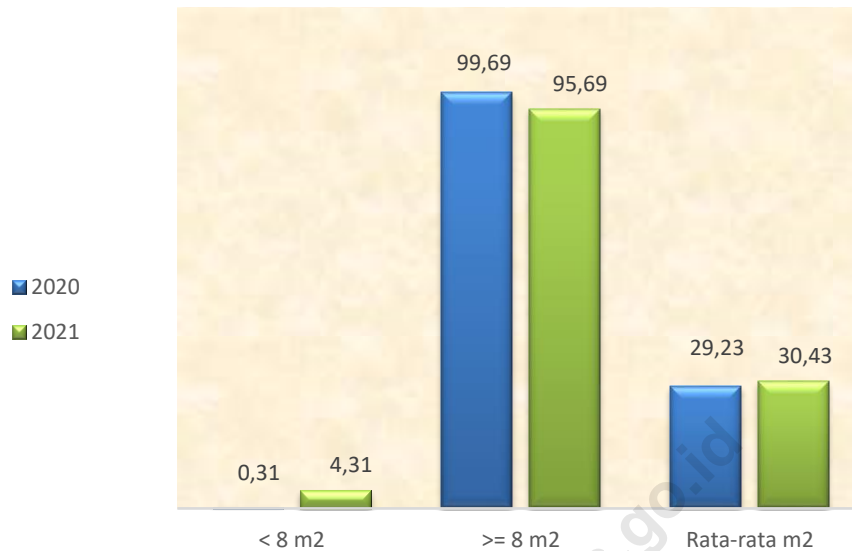
**Gambar 5. Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Penggunaan Lantai Terluas di Jawa Timur, 2021**



Menurut Kemenkes kategori rumah yang sehat salah satunya adalah rumah hunian yang memiliki luas lantai per kapita minimal  $10 \text{ m}^2$  (WHO), atau minimal  $8 \text{ m}^2$  (Kementrian Kesehatan). Sedangkan di Jawa Timur persentase rumah tangga yang memiliki luas lantai kurang dari  $8 \text{ m}^2$  sebesar 4,31 persen dan yang lebih dari  $8 \text{ m}^2$  sebesar 95,69 persen. Sedangkan secara rata-rata rumah tangga di Jawa Timur menempati luas lantai sebesar  $30,43 \text{ m}^2$  ada kenaikan sekitar 1 poin apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya ( $29,23 \text{ m}^2$ ).



**Gambar 6. Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Perkapita, 2020-2021**



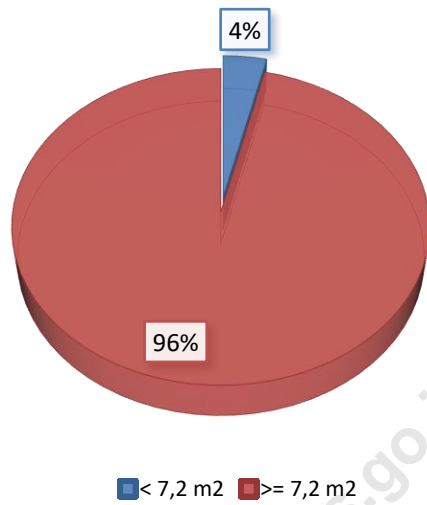
#### **3.2.4. Sufficient Living Area**

Luas lantai rumah seringkali dianggap sebagai gambaran untuk melihat atau menilai kemampuan sosial dari rumah tangga. Selain itu luas lantai juga bisa digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan penghuninya. Rumah tangga yang menempati luas lantai hunian yang sempit, maka akan mudah untuk terkena penularan penyakit. Penghitungan luas lantai perkapita mempergunakan perbandingan total luas lantai dengan jumlah anggota rumah tangga.

*Sufficient living area* adalah luas lantai hunian perkapita  $> 7,2 \text{ m}^2$ . Indikator ini digunakan sebagai salah satu komponen dalam penghitungan rumah layak huni, selain air minum layak, sanitasi layak, dan kualitas dari bangunan yang digunakan oleh rumah tangga. Pada kondisi tahun 2021, rumah tangga yang memiliki luas lantai hunian perkapita lebih dari  $7,2 \text{ m}^2$  sebesar 96,29 persen, selebihnya sebesar 3,71 mereka tinggal dengan lantai hunian kurang dari  $7,2 \text{ m}^2$ .



**Gambar 7. Persentase Rumah Tangga Yang menempati rumah Berdasarkan Luas Lantai Hunian Perkapita, 2021**



**Tabel 2 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas Rumah/Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020-2021**

Kabupaten/Kota	Beton		Genteng		Asbes		Lainnya	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Kab. Pacitan	0,44	0,78	96,40	94,92	2,45	3,83	0,71	0,48
2 Kab. Ponorogo	0,81	2,10	97,74	96,13	1,03	0,90	0,42	0,87
3 Kab. Trenggalek	4,46	6,81	91,89	88,97	2,37	3,14	1,27	1,08
4 Kab. Tulungagung	1,39	1,66	95,53	95,98	2,79	1,75	0,28	0,61
5 Kab. Blitar	1,40	0,57	96,68	95,99	1,75	2,42	0,17	1,02
6 Kab. Kediri	1,83	0,86	93,51	94,53	3,84	4,02	0,82	0,59
7 Kab. Malang	3,13	2,79	92,48	92,25	3,72	4,21	0,67	0,74
8 Kab. Lumajang	1,58	0,69	96,22	93,60	1,83	2,99	0,36	2,73
9 Kab. Jember	0,66	1,04	96,97	96,77	1,60	1,46	0,78	0,72
10 Kab. Banyuwangi	0,29	0,59	95,91	94,83	2,89	3,33	0,92	1,25
11 Kab. Bondowoso	0,98	0,05	95,32	96,03	2,27	2,87	1,44	1,05
12 Kab. Situbondo	0,42	-	87,79	89,31	8,40	6,49	3,40	4,20
13 Kab. Probolinggo	0,11	-	97,09	93,07	2,29	5,87	0,51	1,06
14 Kab. Pasuruan	1,18	1,04	89,84	84,62	5,85	9,94	3,13	4,40
15 Kab. Sidoarjo	3,13	2,82	85,91	87,54	9,90	8,30	1,06	1,35
16 Kab. Mojokerto	1,44	1,49	94,05	95,09	3,92	3,06	0,59	0,37
17 Kab. Jombang	1,31	1,07	93,02	89,80	4,68	7,22	0,99	1,91
18 Kab. Nganjuk	1,60	1,82	94,62	94,74	2,66	2,68	1,11	0,76
19 Kab. Madiun	1,02	0,45	97,68	98,44	0,94	0,39	0,36	0,73
20 Kab. Magetan	0,35	1,21	99,31	96,00	0,34	1,00	0,00	1,79
21 Kab. Ngawi	0,09	-	99,64	98,88	0,17	0,70	0,11	0,42
22 Kab. Bojonegoro	1,57	1,33	96,23	97,22	1,31	1,06	0,89	0,39
23 Kab. Tuban	1,33	2,15	95,84	95,33	2,54	2,20	0,28	0,32
24 Kab. Lamongan	5,77	4,98	91,20	92,29	2,20	1,44	0,83	1,28
25 Kab. Gresik	5,26	5,62	84,12	86,35	9,62	6,42	1,00	1,61
26 Kab. Bangkalan	1,40	1,00	96,75	97,71	0,64	0,67	1,22	0,62
27 Kab. Sampang	0,63	0,53	98,17	97,93	1,20	0,84	0,00	0,71
28 Kab. Pamekasan	0,14	0,49	96,71	96,55	2,64	1,71	0,51	1,24
29 Kab. Sumenep	1,04	1,59	96,60	96,96	1,96	0,82	0,39	0,63
71 Kota Kediri	1,53	2,27	87,81	89,07	8,70	7,08	1,97	1,58
72 Kota Blitar	3,21	1,99	92,53	92,19	4,01	4,34	0,26	1,48
73 Kota Malang	2,20	4,71	89,01	87,60	4,57	4,90	4,22	2,79
74 Kota Probolinggo	0,13	-	98,91	97,05	0,71	2,06	0,25	0,88
75 Kota Pasuruan	2,63	0,71	95,96	94,88	0,94	3,65	0,47	0,76
76 Kota Mojokerto	0,54	1,05	87,25	86,85	10,08	8,53	2,13	3,57
77 Kota Madiun	2,13	2,77	94,66	93,29	2,08	2,51	1,13	1,43
78 Kota Surabaya	3,35	2,58	64,87	68,44	29,19	26,24	2,59	2,75
79 Kota Batu	10,42	17,11	79,37	70,28	7,35	9,46	2,86	3,14
<b>Jawa Timur</b>	<b>1,84</b>	<b>1,85</b>	<b>91,77</b>	<b>91,56</b>	<b>5,30</b>	<b>5,22</b>	<b>1,09</b>	<b>1,37</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2020-2021.



**Tabel 3 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Rumah/Bangunan Tempat Tinggal Terluas per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020-2021**

	Kabupaten/Kota	Tembok/plester-an/anyaman bambu-kawat		Kayu/batang kayu		Bambu/anyaman bambu		Lainnya	
		2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Kab. Pacitan	84,70	89,70	12,07	7,39	3,23	1,03	0,00	1,88
2	Kab. Ponorogo	95,94	94,94	2,26	2,10	1,79	1,94	0,00	1,02
3	Kab. Trenggalek	93,43	94,08	4,58	3,61	0,98	1,69	1,01	0,62
4	Kab. Tulungagung	95,57	94,85	1,10	1,98	2,85	1,79	0,48	1,38
5	Kab. Blitar	95,09	94,06	2,98	4,99	1,84	0,95	0,09	-
6	Kab. Kediri	97,81	97,59	0,70	0,84	1,18	1,22	0,31	0,35
7	Kab. Malang	96,72	95,42	2,09	1,88	1,01	1,87	0,18	0,82
8	Kab. Lumajang	95,99	97,72	0,69	0,54	2,99	1,28	0,32	0,46
9	Kab. Jember	92,69	93,30	1,03	1,70	5,82	4,16	0,46	0,84
10	Kab. Banyuwangi	92,30	93,96	4,10	1,37	3,59	2,93	0,00	1,74
11	Kab. Bondowoso	64,46	74,27	19,10	12,02	16,43	9,57	0,00	4,14
12	Kab. Situbondo	59,31	54,68	35,19	36,41	5,51	4,48	0,00	4,43
13	Kab. Probolinggo	86,28	87,00	4,84	4,66	2,94	3,09	5,93	5,25
14	Kab. Pasuruan	95,24	95,47	4,46	2,97	0,30	1,00	0,00	0,55
15	Kab. Sidoarjo	98,90	99,48	0,66	0,36	0,35	0,01	0,09	0,15
16	Kab. Mojokerto	97,57	95,25	0,93	3,75	1,50	1,00	0,00	-
17	Kab. Jombang	93,24	92,54	5,54	5,50	1,22	1,71	0,00	0,26
18	Kab. Nganjuk	92,82	90,90	6,48	7,70	0,70	0,60	0,00	0,80
19	Kab. Madiun	90,98	85,75	7,93	12,32	0,53	0,31	0,56	1,61
20	Kab. Magetan	98,86	98,43	1,14	1,22	0,00	0,35	0,00	-
21	Kab. Ngawi	67,70	64,76	30,16	32,13	1,40	1,80	0,75	1,31
22	Kab. Bojonegoro	55,80	50,15	40,10	46,38	4,10	3,46	0,00	-
23	Kab. Tuban	73,70	77,93	21,97	19,56	3,86	2,00	0,47	0,52
24	Kab. Lamongan	84,29	82,40	11,97	14,66	3,34	2,42	0,40	0,53
25	Kab. Gresik	95,32	92,06	4,33	6,18	0,31	0,81	0,04	0,94
26	Kab. Bangkalan	79,79	72,37	11,00	15,31	5,67	7,95	3,55	4,37
27	Kab. Sampang	67,11	63,41	22,32	29,81	5,35	2,84	5,23	3,93
28	Kab. Pamekasan	87,32	86,93	1,33	2,18	6,89	5,22	4,45	5,68
29	Kab. Sumenep	92,26	91,72	5,72	6,48	1,82	1,71	0,20	0,08
71	Kota Kediri	99,54	100,00	0,36	-	0,10	-	0,00	-
72	Kota Blitar	99,28	98,95	0,57	0,40	0,15	0,19	0,00	0,46
73	Kota Malang	99,01	98,86	0,57	0,86	0,00	0,08	0,42	0,20
74	Kota Probolinggo	98,81	95,80	0,45	2,24	0,74	1,41	0,00	0,56
75	Kota Pasuruan	98,77	99,87	1,04	0,13	0,19	-	0,00	-
76	Kota Mojokerto	97,35	97,55	0,99	0,88	1,66	1,57	0,00	-
77	Kota Madiun	99,19	99,32	0,53	0,36	0,28	-	0,00	0,31
78	Kota Surabaya	97,00	98,79	2,12	0,73	0,34	0,15	0,54	0,33
79	Kota Batu	98,26	99,12	0,94	0,66	0,44	0,22	0,36	-
	<b>Jawa Timur</b>	<b>89,82</b>	<b>89,37</b>	<b>7,04</b>	<b>7,46</b>	<b>2,49</b>	<b>2,02</b>	<b>0,65</b>	<b>1,15</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2020-2021.



**Tabel 4 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Rumah/Bangunan Tempat Tinggal Terluas per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020-2021**

Kabupaten/Kota	Bukan tanah		Tanah	
	2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Kab. Pacitan	92,54	92,47	7,46	7,53
2 Kab. Ponorogo	92,69	92,32	7,31	7,68
3 Kab. Trenggalek	94,33	93,64	5,67	6,36
4 Kab. Tulungagung	97,43	95,39	2,57	4,61
5 Kab. Blitar	95,66	97,62	4,34	2,38
6 Kab. Kediri	97,25	95,95	2,75	4,05
7 Kab. Malang	96,58	96,76	3,42	3,24
8 Kab. Lumajang	98,82	98,07	1,18	1,93
9 Kab. Jember	93,85	95,86	6,15	4,14
10 Kab. Banyuwangi	95,81	96,24	4,19	3,76
11 Kab. Bondowoso	84,40	88,25	15,60	11,75
12 Kab. Situbondo	85,76	83,38	14,24	16,62
13 Kab. Probolinggo	85,96	87,68	14,04	12,32
14 Kab. Pasuruan	96,54	96,02	3,46	3,98
15 Kab. Sidoarjo	99,58	99,71	0,42	0,29
16 Kab. Mojokerto	95,62	93,64	4,38	6,36
17 Kab. Jombang	93,15	93,61	6,85	6,39
18 Kab. Nganjuk	89,14	84,33	10,86	15,67
19 Kab. Madiun	86,93	83,25	13,07	16,75
20 Kab. Magetan	96,81	95,85	3,19	4,15
21 Kab. Ngawi	71,48	69,41	28,52	30,59
22 Kab. Bojonegoro	66,75	62,23	33,25	37,77
23 Kab. Tuban	81,52	82,38	18,48	17,62
24 Kab. Lamongan	90,37	91,73	9,63	8,27
25 Kab. Gresik	98,73	96,03	1,27	3,97
26 Kab. Bangkalan	89,90	87,34	10,10	12,66
27 Kab. Sampang	79,90	74,87	20,10	25,13
28 Kab. Pamekasan	90,14	88,07	9,86	11,93
29 Kab. Sumenep	97,82	95,34	2,18	4,66
71 Kota Kediri	99,47	99,39	0,53	0,61
72 Kota Blitar	99,60	99,85	0,40	0,15
73 Kota Malang	100,00	99,64	0,00	0,36
74 Kota Probolinggo	98,37	98,24	1,63	1,76
75 Kota Pasuruan	99,03	100,00	0,97	-
76 Kota Mojokerto	99,15	99,12	0,85	0,88
77 Kota Madiun	99,80	99,18	0,20	0,82
78 Kota Surabaya	99,93	99,41	0,07	0,59
79 Kota Batu	97,69	98,52	2,31	1,48
<b>Jawa Timur</b>	<b>92,88</b>	<b>92,23</b>	<b>7,12</b>	<b>7,77</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2020-2021.



**Tabel 5** Persentase Rumah Tangga Menurut *Sufficient Living Area* dan Rata-rata Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Perkapita per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2021

	Kabupaten/Kota	<i>Sufficient Living Area</i>		Rata-rata Luas Lantai Perkapita
		> 7,2 m <sup>2</sup>	<= 7,2 m <sup>2</sup>	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kab. Pacitan	99,13	0,87	26,94
2	Kab. Ponorogo	99,15	0,85	41,76
3	Kab. Trenggalek	98,66	1,34	27,75
4	Kab. Tulungagung	98,48	1,52	30,26
5	Kab. Blitar	98,49	1,51	32,73
6	Kab. Kediri	97,83	2,17	29,51
7	Kab. Malang	96,63	3,37	28,26
8	Kab. Lumajang	98,45	1,55	28,59
9	Kab. Jember	98,58	1,42	26,92
10	Kab. Banyuwangi	98,93	1,07	32,74
11	Kab. Bondowoso	98,66	1,34	27,11
12	Kab. Situbondo	98,06	1,94	25,12
13	Kab. Probolinggo	97,85	2,15	23,19
14	Kab. Pasuruan	96,38	3,62	24,36
15	Kab. Sidoarjo	94,44	5,56	30,94
16	Kab. Mojokerto	98,85	1,15	33,45
17	Kab. Jombang	97,70	2,30	32,15
18	Kab. Nganjuk	98,22	1,78	31,86
19	Kab. Madiun	98,60	1,40	44,59
20	Kab. Magetan	98,96	1,04	38,38
21	Kab. Ngawi	99,87	0,13	49,67
22	Kab. Bojonegoro	99,86	0,14	38,96
23	Kab. Tuban	98,01	1,99	32,42
24	Kab. Lamongan	98,52	1,48	32,38
25	Kab. Gresik	97,59	2,41	30,87
26	Kab. Bangkalan	95,21	4,79	21,45
27	Kab. Sampang	99,81	0,19	31,61
28	Kab. Pamekasan	98,14	1,86	26,25
29	Kab. Sumenep	98,04	1,96	25,92
71	Kota Kediri	94,17	5,83	35,40
72	Kota Blitar	94,75	5,25	32,27
73	Kota Malang	95,11	4,89	35,05
74	Kota Probolinggo	97,38	2,62	29,29
75	Kota Pasuruan	92,57	7,43	24,55
76	Kota Mojokerto	96,12	3,88	33,35
77	Kota Madiun	96,07	3,93	38,66
78	Kota Surabaya	76,65	23,35	24,13
79	Kota Batu	95,80	4,20	31,78
	<b>Jawa Timur</b>	<b>96,29</b>	<b>3,71</b>	<b>30,42</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2020-2021.



### 3.3 Fasilitas yang Dimiliki Oleh Rumah Tangga

#### 3.3.1. Sumber Air Untuk Minum

Kebutuhan akan air menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi rumah tangga. Sumber air minum adalah sumber air yang digunakan untuk minum sehari-hari. Survei Sosial Ekonomi Nasional mencatat sumber penggunaan air untuk minum yang terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya air dalam kemasan/isi ulang, leding/pompa, sumur/mata air terlindung, sumur/mata air tak terlindung dan air permukaan/air hujan/lainnya. Apabila rumah tangga menggunakan air minum yang berasal dari beberapa sumber air, maka dipilih salah satu sumber air yang volume airnya paling banyak digunakan oleh rumah tangga.

**Tabel 6. Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Berdasarkan Penggunaan Sumber Air Untuk Minum, 2020-2021**

Uraian	2020	2021
(1)	(2)	(3)
<b>Air dalam Kemasan</b>	34,15	32,52
<b>Leding/Pompa</b>	35,50	33,76
<b>Sumur/Mata Air Terlindung</b>	26,44	29,94
<b>Sumur/Mata Air Tak Terlindung</b>	3,54	3,23
<b>Air Permukaan/Hujan/lainnya</b>	0,37	0,54

Leding/pompa menjadi sumber air utama yang menjadi pilihan terbanyak oleh rumah tangga di Jawa Timur untuk minum, dengan persentase sebesar 33,76 persen di tahun 2021. Pilihan kedua untuk sumber air minum adalah air dalam kemasan dengan persentase sebesar 32,52 persen dan sumur/mata air terlindung sebesar 29,94 persen. Kabupaten dengan penggunaan sumber air minum dari leding/pompa terbanyak adalah Kabupaten Mojokerto dengan persentase sebesar 72,91 persen, diikuti oleh Kabupaten Magetan dan Kabupaten Kediri masing-





masing sebesar 59,67 persen dan 59,26 persen. Sedangkan penggunaan air dalam kemasan terbanyak di Kota Surabaya sebesar 94,04 persen, Kabupaten Gresik sebesar 92,84 persen dan Kota Madiun sebesar 80,42 persen.

### 3.3.2. Sumber Air Untuk Mandi/Cuci/Dll

Kebutuhan air rumah tangga selain untuk air minum juga untuk mandi, mencuci, memasak dan menyiram tanaman. Sumber air untuk mandi/cuci/dll terbagi atas air kemasan, leding/pompa, sumur/mata air terlindung, sumur/mata air tak terlindung dan air permukaan/air hujan/lainnya. Rumah tangga di Jawa Timur banyak menggunakan leding/pompa dan sumur/mata air terlindung sebagai sumber air utama untuk mandi, mencuci dan lain-lain masing-masing sebesar 59,30 persen dan 33,24 persen. Sebagian kecil rumah tangga ada juga yang menggunakan air dalam kemasan untuk mandi/cuci/dll yaitu sebesar 0,35 persen, sumur/mata air tidak terlindung sebesar 4,25 persen dan yang menggunakan air permukaan atau air hujan atau air lainnya sebesar 2,85 persen.

**Tabel 7. Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Berdasarkan Penggunaan Sumber Air Untuk Mandi/Cuci/Dll, 2020-2021**

Uraian	2020	2021
(1)	(2)	(3)
Air dalam Kemasan	0,09	0,35
Leding/Pompa	62,21	59,30
Sumur/Mata Air Terlindung	31,53	33,24
Sumur/Mata Air Tak Terlindung	4,01	4,25
Air Permukaan/Hujan/lainnya	2,15	2,85



Kabupaten yang paling banyak menggunakan leding/pompa untuk mandi/cuci/dll adalah Kota Mojokerto sebesar 98,83 persen, Kota Pasuruan sebesar 97,83 persen dan Kota Madiun sebesar 97,31 persen. Sedangkan yang paling banyak menggunakan air kemasan untuk mandi/cuci/dll adalah Kabupaten Tuban sebesar 2,20 persen dan Kota Surabaya sebesar 1,33 persen.

### **3.3.3. Jarak Sumber Air Minum dan Sumber Air Mandi/Cuci/Dll ke Tempat Penampungan Akhir Kotoran**

Jarak sumur dengan tempat penampungan akhir kotoran menentukan kondisi kesehatan dari anggota rumah tangga. Standar jarak dari tempat penampungan akhir kotoran (*septic tank*) ke sumur air bersih yang ditentukan oleh Departemen Pekerjaan Umum adalah 10 meter. Kenyataan di masyarakat sangatlah bertolak belakang, karena masih banyak ditemukan jarak antara sumber air minum dan tempat penampungan kotoran dibawah 10 meter. Dari sisi kesehatan jarak yang dekat tersebut sangat mempengaruhi kesehatan masyarakat, karena jarak yang dekat bisa menyebabkan air minum tercemar, tidak hanya bakteri *Escherichia Coli* tapi juga zat kimia berbahaya yang dapat mencemari air. Alasan yang menyebabkan jarak dekat tersebut salah satunya adalah wilayah padat penduduk seperti di perkotaan.

Jarak sumber air minum ke tempat penampungan limbah/kotoran terdekat tidak hanya dilihat dari tempat penampungan di rumah yang ditempati rumah tangga tetapi juga dilihat dari tempat penampungan di rumah tetangga. Jika tempat penampungan limbah/kotoran milik tetangga lebih dekat dengan sumber air minum rumah tangga maka yang dihitung jarak terdekat adalah jarak tersebut. Persentase rumah tangga yang memiliki jarak lebih dari 10 meter sebesar 68,74 persen sedangkan yang kurang dari 10 meter sebesar 27,35 persen, selebihnya menjawab



tidak tahu (3,91 persen).

Pencatatan jarak dari sumber air untuk memasak dengan tempat penampungan akhir kotoran tidak berbeda dengan jarak pada sumber air minum. Persentase yang memiliki jarak sumber air untuk memasak lebih dari atau sama dengan 10 m di tahun 2021 sebesar 67,62 persen sedangkan yang kurang dari 10 meter sebesar 28,53 persen, selebihnya menjawab tidak tahu (4,22 persen).

**Tabel 8. Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Berdasarkan Jarak Sumber Air Utama Untuk Memasak dan Minum ke Tempat Penampungan Limbah Terdekat Per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2021**

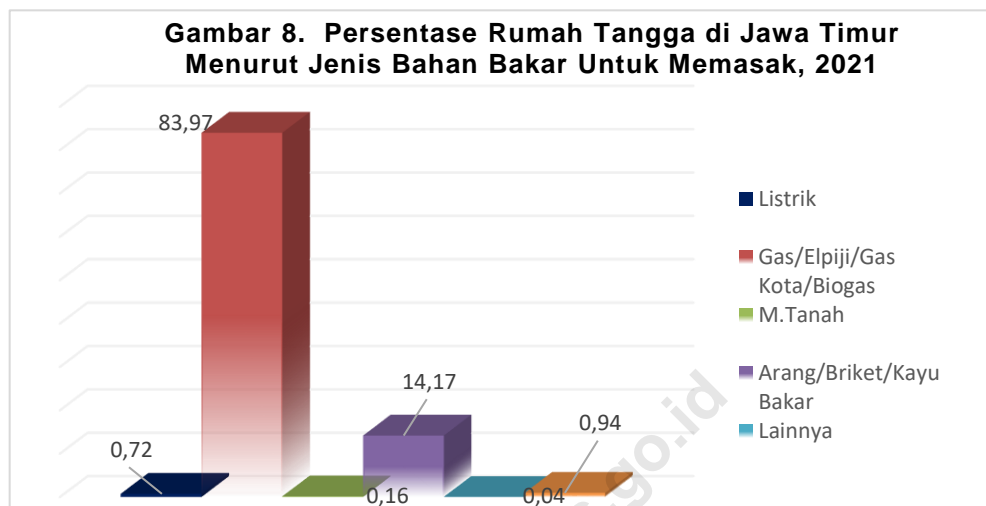
Sumber Air Utama	Jarak ke tempat penampungan Kotoran/Limbah	
	< 10 m	>= 10 m
(1)	(2)	(3)
Untuk Air Minum	27,35	68,74
Untuk Mandi/Cuci/dll	28,53	67,62

### 3.3.4. Bahan Bakar Untuk Memasak

Penggunaan bahan bakar tidak terlepas dari kegiatan memasak di rumah tangga. Dalam Susenas Maret 2021 penggunaan bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak meliputi listrik, gas, elpiji, gas kota, minyak tanah, arang, briket, kayu dan lainnya. Gas/Elpiji/Gas Kota merupakan jenis bahan bakar yang paling banyak digunakan oleh rumah tangga di Jawa Timur dengan persentase sebesar 83,97 persen, selebihnya ada yang menggunakan listrik (0,72 persen), minyak tanah (0,16 persen), arang/briket/kayu (14,17 persen) dan lainnya (0,04 persen) walaupun dengan persentase yang sangat kecil. Pada tahun 2021 masih



terdapat rumah tangga yang tidak memasak dengan persentase sebesar 0,94 persen.

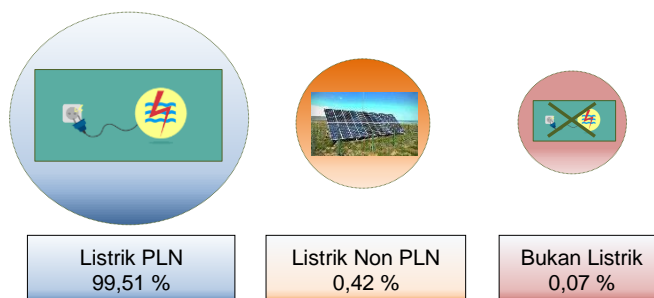


### 3.3.5. Sumber Penerangan

Penggunaan sumber penerangan yang dikelola oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan, dari persentase sebesar 99,47 persen di tahun 2020 menjadi 99,51 persen di tahun 2021. Sedangkan yang menggunakan listrik non PLN sebesar 0,42 persen dan yang berasal bukan dari listrik sebesar 0,07 persen. Walaupun penerangan listrik dari PLN sudah hampir merata di seluruh kabupaten/kota tetapi ada sebagian kecil rumah tangga yang masih menggunakan sumber penerangan diluar listrik seperti petromak, aladin, pelita, sentir, obor dan lain-lain dengan persentase 0,07 persen.



**Gambar 9. Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Penggunaan Sumber Penerangan, 2021**



### 3.3.6. Fasilitas BAB (Buang Air Besar)

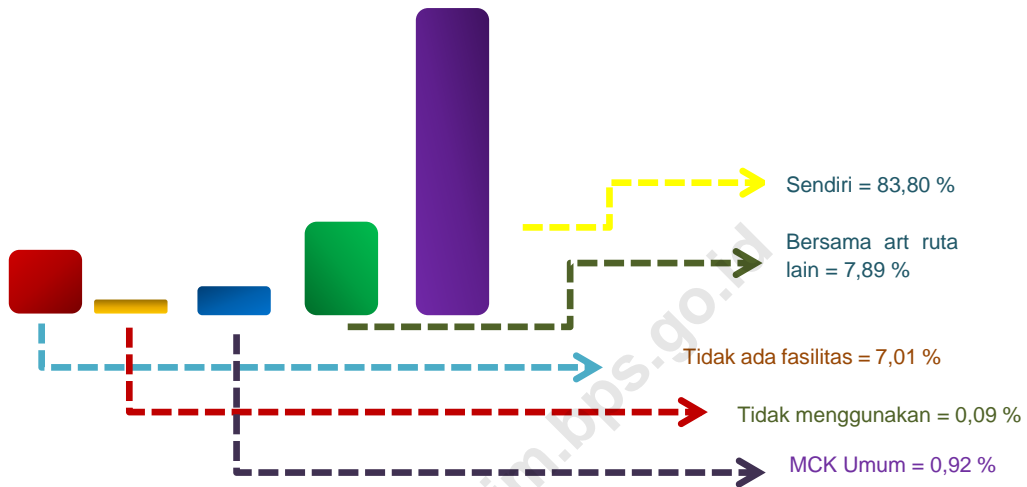
Kepemilikan fasilitas buang air besar merupakan ketersediaan jamban/kloset yang dapat digunakan oleh rumah tangga dan dirinci menjadi memiliki fasilitas buang air besar dan tidak memiliki fasilitas buang air besar. Rumah tangga yang memiliki fasilitas buang air besar terbagi lagi menurut penggunaannya, diantaranya adalah tersedia fasilitas BAB dan digunakan untuk anggota rumah tangga sendiri, tersedia fasilitas tetapi penggunaan bersama anggota rumah tangga lain dan tertentu, rumah tangga menggunakan fasilitas BAB di MCK umum, dan rumah tangga memiliki fasilitas BAB tetapi tidak menggunakan. Untuk kondisi yang terakhir ini, biasanya mereka membuang kotoran di sungai/kali, pantai, sawah atau di tempat lainnya. atau juga di tempat lain yang sudah menjadi kebiasaan mereka.

Tahun 2021 sebesar 7,01 persen tidak tersedia fasilitas BAB selebihnya yaitu sebesar 92,99 persen rumah tangga sudah tersedia fasilitas tersebut. Diantara rumah tangga yang sudah tersedia fasilitas BAB diantaranya ada yang digunakan hanya untuk anggota rumah tangga (art) itu sendiri (83,80 persen), ada yang digunakan bersama art rumah



tangga lain tetapi tertentu (7,89 persen), ada yang menggunakan di MCK umum (0,92 persen) dan ada rumah tangga yang tersedia fasilitas untuk buang air besar tetapi tidak menggunakannya (0,09).

**Gambar 10. Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Menurut Kepemilikan Fasilitas Tempat BAB dan Penggunaannya, 2021**

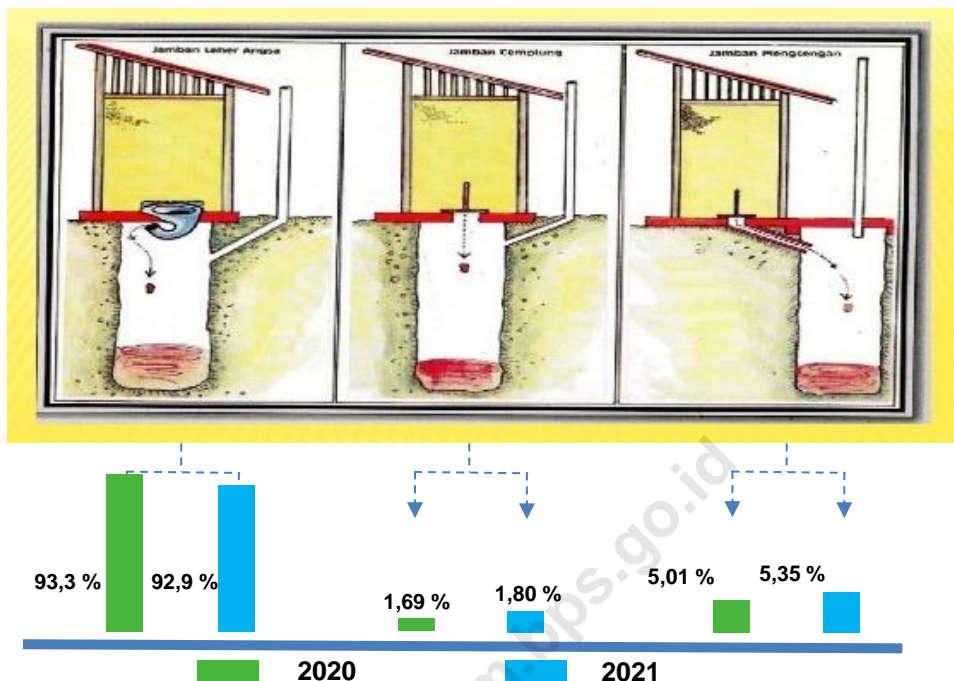


### 3.3.7. Jenis Kloset yang Digunakan

Berdasarkan jenisnya, kloset yang digunakan oleh rumah tangga terbagi menjadi leher angsa, plengsengan, dan cemplung/cubluk. Rata-rata rumah tangga menggunakan kloset leher angsa sekitar 92,85 persen. Kemudian kloset jenis plengsengan digunakan sekitar 1,80 persen dan cemplung/cubluk sekitar 5,35 persen. Jika diamati kabupaten/kotanya, ada beberapa kabupaten/kota yang rumahtangganya sudah 100 persen menggunakan kloset dengan jenis leher angsa. Sedangkan rumah tangga yang menggunakan cemplung/cubluk banyak ditemukan di Kabupaten Bangkalan dengan persentase sebesar 44,17 persen, Kabupaten Pacitan sebesar 92,93 persen dan Kabupaten Trenggalek sebesar 16,15 persen.

**Gambar 11. Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Berdasarkan Penggunaan Jenis Kloset, 2020-2021**





### 3.3.8. Tempat Pembuangan Akhir Tinja

Tersedianya tempat pembuangan akhir kotoran sangatlah penting dalam suatu rumah tangga. Dilihat dari sisi kesehatan, kotoran manusia dapat menjadi masalah yang tidak bisa dianggap sepele. Pembuangan kotoran manusia (tinja) secara sembarangan dapat mengakibatkan kontaminasi pada sarana air bersih dan akan mendatangkan bahaya bagi kesehatan anggota rumah tangga. Biasanya rumah tangga yang membuang tinja secara sembarangan disebabkan karena pengetahuan mereka akan kesehatan lingkungan yang sangat kurang, tingkat sosial ekonomi yang rendah dan kebiasaan buruk yang diturunkan dari generasi ke generasi.

Pada tahun 2021, masih ada rumah tangga yang membuang kotorannya di kolam, sawah, sungai, laut, lubang tanah, pantai, tanah lapang, kebun dan ditempat lainnya diluar yang disebutkan sebelumnya



dengan persentase sebesar 17,44 persen. Sedangkan rumah tangga yang sudah membuang kotoran melalui tangki/IPAL sebesar 82,56 persen meningkat dari tahun sebelumnya.

**Tabel 9. Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Menurut Tempat Pembuangan Akhir Kotoran/Tinja, 2020-2021**

Uraian	Tahun	
	2020	2021
(1)	(2)	(3)
Tangki/IPAL	84,75	82,56
Kolam/Sawah/Sungai/Danau/Laut	3,02	2,63
Lubang Tanah	12,00	14,54
Pantai/TanahLapang/Kebun	0,19	0,11
Lainnya	0,04	0,16

Kabupaten/kota yang rumah tangganya masih sering membuang kotoran/tinja di luar tangki septik/IPAL paling banyak berada di Kabupaten Pamekasan dengan persentase sebesar 86,07 persen, diikuti oleh Kabupaten Bangkalan dengan persentase sebesar 67,61 persen dan Kabupaten Sumenep dengan persentase sebesar 57,81 persen. Tingginya persentase di Kabupaten Pamekasan disebabkan karena masih banyak rumah tangga di kabupaten tersebut yang membuang kotoran/tinjanya di lubang tanah dengan persentase sebesar 85,63 persen. Demikian halnya dengan Kabupaten Bangkalan persentase rumah tangga yang membuang kotoran/tinja di lubang tanah sebesar 65,17 persen dan di Kabupaten Sumenep sebesar 55,35 persen.





**Tabel 10. Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga Untuk Minum Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020-2021**

Kabupaten/Kota	Sumber Air Utama untuk Minum									
	Air Dalam Kemasan/Isi Ulang		Leding/Pompa		Sumur/Mata Air Terlindung		Sumur/Mata Air Tak Terlindung		Air Permukaan/Hujan/Lainnya	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1 Kab. Pacitan	7,17	3,87	17,65	16,11	59,79	57,45	13,97	20,99	1,42	1,58
2 Kab. Ponorogo	26,42	23,78	44,53	42,23	20,21	30,37	8,59	3,48	0,26	0,14
3 Kab. Trenggalek	15,62	10,60	17,76	13,83	48,07	51,86	18,55	23,68	0,00	0,03
4 Kab. Tulungagung	24,76	22,08	44,20	45,08	28,32	30,47	2,73	2,15	0,00	0,23
5 Kab. Blitar	10,78	7,72	33,15	30,58	51,51	55,38	4,55	6,08	0,00	0,25
6 Kab. Kediri	18,51	12,04	63,60	59,26	16,95	25,16	0,94	1,97	0,00	1,57
7 Kab. Malang	5,97	7,44	32,23	29,43	57,39	57,46	4,20	5,58	0,20	0,09
8 Kab. Lumajang	4,54	3,85	35,58	24,41	54,07	65,66	3,60	2,77	2,21	3,31
9 Kab. Jember	16,37	13,06	33,10	27,06	41,30	54,58	9,16	5,08	0,06	0,22
10 Kab. Banyuwangi	22,30	26,26	35,82	36,13	35,04	33,31	6,85	4,14	0,00	0,16
11 Kab. Bondowoso	5,20	4,27	42,39	33,91	44,25	55,32	8,16	3,99	0,00	2,52
12 Kab. Situbondo	8,03	4,19	64,39	72,91	23,76	21,79	3,82	0,94	0,00	0,18
13 Kab. Probolinggo	10,16	11,54	55,89	50,47	26,34	31,34	6,96	6,14	0,64	0,52
14 Kab. Pasuruan	18,56	15,33	46,03	43,23	32,76	38,46	2,65	2,30	0,00	0,68
15 Kab. Sidoarjo	73,22	69,10	7,19	8,45	19,18	21,53	0,18	0,72	0,23	0,21
16 Kab. Mojokerto	39,06	36,87	41,99	34,99	18,51	26,76	0,43	1,21	0,00	0,18
17 Kab. Jombang	42,99	47,96	45,70	40,64	10,96	11,22	0,36	0,19	0,00	-
18 Kab. Nganjuk	26,11	30,26	62,55	55,39	11,03	13,66	0,31	0,69	0,00	-
19 Kab. Madiun	28,84	20,67	53,31	50,94	15,87	23,48	1,73	3,65	0,25	1,26
20 Kab. Magetan	10,47	11,85	62,95	59,67	26,03	28,38	0,54	0,10	0,00	-
21 Kab. Ngawi	34,26	27,48	40,75	44,29	24,48	28,23	0,37	-	0,14	-
22 Kab. Bojonegoro	55,21	46,52	33,96	41,61	8,50	9,69	2,34	2,19	0,00	-
23 Kab. Tuban	53,07	54,29	32,68	36,69	12,89	7,59	1,36	1,01	0,00	0,43
24 Kab. Lamongan	75,61	77,54	15,11	10,33	3,75	8,44	0,94	1,20	4,60	2,49
25 Kab. Gresik	93,56	92,84	5,40	5,23	0,13	0,62	0,00	-	0,91	1,31
26 Kab. Bangkalan	28,73	13,61	32,35	39,75	34,38	44,79	4,54	1,46	0,00	0,40
27 Kab. Sampang	16,86	10,69	39,45	38,15	32,45	40,16	7,54	8,83	3,70	2,17
28 Kab. Pamekasan	14,76	5,69	40,91	48,77	34,95	34,35	9,38	10,76	0,00	0,43
29 Kab. Sumenep	11,23	8,80	41,57	43,70	45,43	46,04	1,77	1,46	0,00	-
71 Kota Kediri	36,39	41,29	59,27	55,27	4,23	2,86	0,11	0,58	0,00	-
72 Kota Blitar	28,63	33,34	25,54	24,15	44,20	40,29	1,63	2,23	0,00	-
73 Kota Malang	48,92	44,44	44,30	48,75	6,78	6,81	0,00	-	0,00	-
74 Kota Probolinggo	56,91	54,94	42,38	42,99	0,71	1,87	0,00	-	0,00	0,20
75 Kota Pasuruan	46,10	49,74	52,51	48,94	1,39	1,31	0,00	-	0,00	-
76 Kota Mojokerto	80,59	79,21	19,32	20,42	0,10	0,37	0,00	-	0,00	-
77 Kota Madiun	69,78	80,42	29,67	17,79	0,56	1,62	0,00	-	0,00	0,17
78 Kota Surabaya	90,33	94,04	9,14	5,96	0,32	-	0,21	-	0,00	-
79 Kota Batu	10,06	11,22	26,36	24,49	62,60	64,28	0,98	-	0,00	-
<b>Jawa Timur</b>	<b>34,15</b>	<b>32,52</b>	<b>35,50</b>	<b>33,76</b>	<b>26,44</b>	<b>29,94</b>	<b>3,54</b>	<b>3,23</b>	<b>0,37</b>	<b>0,54</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2020-2021.



**Tabel 11. Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga Untuk Memasak menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020-2021**

Kabupaten/Kota		Sumber Air Utama untuk Memasak									
		Air Dalam Kemasan		Leding/Pompa		Sumur/Mata Air Terlindung		Sumur/Mata Air Tak Terlindung		Air Permukaan/Hujan/Lainnya	
		2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
1	Kab. Pacitan	0,00	0,14	21,25	16,01	61,51	58,72	15,30	23,35	1,95	1,78
2	Kab. Ponorogo	0,00	-	68,86	65,16	22,24	30,33	8,59	4,37	0,31	0,14
3	Kab. Trenggalek	0,00	0,40	24,67	19,42	54,98	55,32	20,15	24,83	0,20	0,03
4	Kab. Tulungagung	0,00	0,06	58,75	60,37	36,94	37,18	4,14	2,31	0,17	0,07
5	Kab. Blitar	0,00	-	38,44	35,65	56,25	57,09	5,31	7,22	0,00	0,04
6	Kab. Kediri	0,30	0,31	80,31	69,87	17,91	24,91	1,49	2,41	0,00	2,51
7	Kab. Malang	0,00	-	35,73	34,62	59,40	57,76	4,50	7,15	0,37	0,47
8	Kab. Lumajang	0,00	0,33	35,07	24,48	55,29	66,67	4,71	4,89	4,93	3,63
9	Kab. Jember	0,00	0,11	39,59	29,60	47,31	57,54	6,70	6,30	6,41	6,45
10	Kab. Banyuwangi	0,00	0,50	48,84	52,53	39,65	36,99	7,59	5,75	3,93	4,22
11	Kab. Bondowoso	0,00	0,10	38,29	34,43	41,61	48,26	8,63	4,29	11,47	12,93
12	Kab. Situbondo	0,00	-	65,23	72,68	25,56	19,81	4,77	2,09	4,43	5,43
13	Kab. Probolinggo	0,00	0,19	63,43	57,88	22,95	28,81	7,09	7,70	6,53	5,42
14	Kab. Pasuruan	0,00	0,31	56,64	53,58	39,97	42,31	2,96	2,86	0,43	0,94
15	Kab. Sidoarjo	0,00	0,82	70,08	67,93	28,98	27,65	0,86	3,60	0,08	-
16	Kab. Mojokerto	0,08	-	75,84	67,97	22,67	28,84	0,90	1,91	0,51	1,28
17	Kab. Jombang	0,00	-	85,02	84,68	13,92	14,60	1,05	0,72	0,00	-
18	Kab. Nganjuk	0,18	0,67	86,57	81,38	12,33	16,77	0,91	0,98	0,00	0,20
19	Kab. Madiun	0,00	0,09	80,65	67,89	16,58	26,71	2,45	4,10	0,33	1,22
20	Kab. Magetan	0,00	-	71,39	70,57	27,79	29,11	0,82	0,33	0,00	-
21	Kab. Ngawi	0,00	0,08	67,74	70,97	31,22	28,73	0,76	0,22	0,28	-
22	Kab. Bojonegoro	0,00	-	82,75	84,21	13,95	11,87	3,02	3,04	0,28	0,88
23	Kab. Tuban	0,00	2,20	75,79	79,61	21,15	13,73	2,15	2,59	0,90	1,88
24	Kab. Lamongan	0,00	-	67,95	50,92	19,09	30,57	3,53	3,17	9,43	15,34
25	Kab. Gresik	0,00	0,75	83,29	80,20	10,68	4,76	0,52	0,32	5,50	13,96
26	Kab. Bangkalan	0,00	0,59	47,79	47,19	42,97	48,90	4,84	2,12	4,40	1,20
27	Kab. Sampang	0,36	0,06	48,10	36,78	32,84	42,88	8,62	9,50	10,09	10,78
28	Kab. Pamekasan	0,00	-	50,11	48,48	38,37	38,23	10,99	12,23	0,53	1,06
29	Kab. Sumenep	0,00	0,24	48,63	46,41	47,64	48,30	3,26	2,20	0,47	2,84
71	Kota Kediri	0,00	-	94,22	95,57	5,45	3,12	0,33	1,31	0,00	-
72	Kota Blitar	0,00	-	42,49	43,41	55,41	53,04	2,10	3,55	0,00	-
73	Kota Malang	0,00	-	88,07	88,98	11,50	10,96	0,35	-	0,07	0,07
74	Kota Probolinggo	0,00	0,14	98,47	94,81	1,53	5,05	0,00	-	0,00	-
75	Kota Pasuruan	0,21	0,18	95,17	97,83	4,55	1,82	0,07	-	0,00	0,18
76	Kota Mojokerto	0,00	-	98,90	98,83	1,10	0,79	0,00	-	0,00	0,37
77	Kota Madiun	0,00	0,17	98,12	97,31	1,71	2,38	0,17	-	0,00	0,13
78	Kota Surabaya	0,87	1,33	86,20	90,37	12,66	7,69	0,26	0,43	0,00	0,18
79	Kota Batu	0,00	0,20	30,63	30,21	67,86	69,13	1,50	0,45	0,00	-
<b>Jawa Timur</b>		<b>0,09</b>	<b>0,35</b>	<b>62,21</b>	<b>59,30</b>	<b>31,53</b>	<b>33,24</b>	<b>4,01</b>	<b>4,25</b>	<b>2,15</b>	<b>2,85</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2020-2021.



**Tabel 12. Persentase Rumah Tangga Menurut Jarak Sumber Air Minum Utama ke Tempat Penampungan Limbah Terdekat Per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020 – 2021**

Kabupaten/Kota	Jarak Sumber Air Minum (pompa,sumur,mata air) ke Tempat Penampungan Kotoran					
	< 10 m		≥ 10 m		Tidak Tahu	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Kab. Pacitan	24,07	20,47	74,13	75,62	1,81	3,91
2 Kab. Ponorogo	23,93	19,17	76,07	80,23	0,00	0,60
3 Kab. Trenggalek	24,79	20,82	72,28	77,26	2,93	1,92
4 Kab. Tulungagung	40,05	31,48	58,94	62,28	1,02	6,24
5 Kab. Blitar	29,49	24,95	67,79	74,37	2,72	0,68
6 Kab. Kediri	37,02	40,09	62,75	59,02	0,22	0,89
7 Kab. Malang	21,96	23,60	70,49	73,91	7,55	2,49
8 Kab. Lumajang	36,51	16,75	60,69	72,87	2,80	10,38
9 Kab. Jember	34,04	29,75	62,36	67,84	3,60	2,41
10 Kab. Banyuwangi	29,39	24,91	67,47	66,90	3,13	8,19
11 Kab. Bondowoso	24,99	27,91	70,00	63,85	5,01	8,24
12 Kab. Situbondo	40,18	45,42	58,35	53,42	1,47	1,16
13 Kab. Probolinggo	38,23	31,53	60,77	65,93	1,00	2,54
14 Kab. Pasuruan	43,08	34,25	52,01	63,08	4,90	2,67
15 Kab. Sidoarjo	13,62	16,11	57,64	61,92	28,74	21,97
16 Kab. Mojokerto	30,54	19,59	67,24	76,97	2,22	3,44
17 Kab. Jombang	34,97	36,46	62,87	62,26	2,16	1,29
18 Kab. Nganjuk	31,12	39,16	68,41	59,85	0,46	0,98
19 Kab. Madiun	24,03	26,96	72,76	71,25	3,21	1,79
20 Kab. Magetan	20,53	17,31	79,11	80,46	0,36	2,23
21 Kab. Ngawi	19,52	20,45	77,06	77,57	3,41	1,97
22 Kab. Bojonegoro	18,29	30,51	80,64	68,42	1,07	1,07
23 Kab. Tuban	23,17	20,54	72,66	75,74	4,16	3,73
24 Kab. Lamongan	16,61	34,82	77,42	63,03	5,96	2,14
25 Kab. Gresik	3,58	28,04	96,42	66,82	0,00	5,14
26 Kab. Bangkalan	41,34	35,64	51,78	61,04	6,88	3,33
27 Kab. Sampang	16,20	14,77	82,93	84,75	0,86	0,49
28 Kab. Pamekasan	14,83	10,16	84,36	86,53	0,82	3,31
29 Kab. Sumenep	21,95	25,33	69,67	64,93	8,39	9,73
71 Kota Kediri	60,33	52,08	36,66	47,13	3,02	0,79
72 Kota Blitar	54,02	39,83	44,72	58,54	1,26	1,63
73 Kota Malang	46,14	43,34	48,20	52,94	5,66	3,73
74 Kota Probolinggo	32,25	31,18	65,56	67,96	2,19	0,86
75 Kota Pasuruan	35,82	49,59	64,18	49,72	0,00	0,70
76 Kota Mojokerto	63,98	58,52	34,02	41,48	2,00	-
77 Kota Madiun	52,10	60,35	47,90	32,57	0,00	7,08
78 Kota Surabaya	62,28	100,00	31,30	-	6,42	-
79 Kota Batu	10,76	10,36	66,08	65,64	23,16	24,00
<b>Jawa Timur</b>	<b>29,74</b>	<b>27,35</b>	<b>66,33</b>	<b>68,74</b>	<b>3,93</b>	<b>3,91</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2020-2021.



**Tabel 13. Persentase Rumah Tangga Menurut Jarak Sumber Air Utama Untuk Mandi/Cuci/dll ke Tempat Penampungan Limbah Terdekat Per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020 – 2021**

Kabupaten/Kota	Jarak Sumber Air Utama untuk Mandi/Cuci/dll ke Tempat Penampungan Kotoran					
	< 10 m		≥ 10 m		Tidak Tahu	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Kab. Pacitan	24,07	19,78	74,13	76,45	1,81	3,77
2 Kab. Ponorogo	23,93	18,88	76,07	80,25	0,00	0,87
3 Kab. Trenggalek	24,79	22,59	72,28	75,66	2,93	1,75
4 Kab. Tulungagung	40,05	34,76	58,94	60,36	1,02	4,88
5 Kab. Blitar	29,49	24,87	67,79	74,33	2,72	0,80
6 Kab. Kediri	37,02	38,80	62,75	60,11	0,22	1,09
7 Kab. Malang	21,96	24,47	70,49	72,92	7,55	2,61
8 Kab. Lumajang	36,51	16,78	60,69	73,25	2,80	9,97
9 Kab. Jember	34,04	31,13	62,36	67,04	3,60	1,83
10 Kab. Banyuwangi	29,39	25,98	67,47	68,51	3,13	5,52
11 Kab. Bondowoso	24,99	27,58	70,00	63,59	5,01	8,83
12 Kab. Situbondo	40,18	40,94	58,35	57,86	1,47	1,20
13 Kab. Probolinggo	38,23	35,24	60,77	62,24	1,00	2,52
14 Kab. Pasuruan	43,08	36,19	52,01	61,11	4,90	2,70
15 Kab. Sidoarjo	13,62	28,42	57,64	64,93	28,74	6,64
16 Kab. Mojokerto	30,54	19,88	67,24	75,68	2,22	4,43
17 Kab. Jombang	34,97	38,30	62,87	59,76	2,16	1,94
18 Kab. Nganjuk	31,12	39,18	68,41	59,45	0,46	1,37
19 Kab. Madiun	24,03	25,82	72,76	73,68	3,21	0,50
20 Kab. Magetan	20,53	18,26	79,11	79,77	0,36	1,98
21 Kab. Ngawi	19,52	22,77	77,06	75,84	3,41	1,39
22 Kab. Bojonegoro	18,29	29,39	80,64	69,87	1,07	0,73
23 Kab. Tuban	23,17	17,65	72,66	79,19	4,16	3,16
24 Kab. Lamongan	16,61	32,33	77,42	61,65	5,96	6,02
25 Kab. Gresik	3,58	24,01	96,42	69,24	0,00	6,75
26 Kab. Bangkalan	41,34	34,96	51,78	61,92	6,88	3,12
27 Kab. Sampang	16,20	13,29	82,93	86,29	0,86	0,42
28 Kab. Pamekasan	14,83	9,71	84,36	87,56	0,82	2,73
29 Kab. Sumenep	21,95	25,62	69,67	64,24	8,39	10,14
71 Kota Kediri	60,33	48,86	36,66	48,31	3,02	2,82
72 Kota Blitar	54,02	41,07	44,72	55,75	1,26	3,18
73 Kota Malang	46,14	38,85	48,20	46,66	5,66	14,49
74 Kota Probolinggo	32,25	32,11	65,56	66,06	2,19	1,83
75 Kota Pasuruan	35,82	42,74	64,18	54,81	0,00	2,45
76 Kota Mojokerto	63,98	61,14	34,02	35,40	2,00	3,45
77 Kota Madiun	52,10	44,88	47,90	48,33	0,00	6,79
78 Kota Surabaya	62,28	41,72	31,30	43,62	6,42	14,67
79 Kota Batu	10,76	11,51	66,08	64,45	23,16	24,04
<b>Jawa Timur</b>	<b>29,74</b>	<b>28,53</b>	<b>66,33</b>	<b>67,62</b>	<b>3,93</b>	<b>3,85</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2020-2021.



**Tabel 14. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Bahan Bakar Utama yang Digunakan Untuk Memasak Per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020-2021**

Kabupaten/Kota	Bahan Bakar Utama											
	Listrik		Gas/Elpiji/Gas Kota		Minyak Tanah		Arang/Briket/Kayu		Lainnya		Tidak memasak	
	2020	2021	2020	2020	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1 Kab. Pacitan	0,30	-	35,49	34,97	0,00	-	63,88	0,41	0,00	64,51	0,33	0,11
2 Kab. Ponorogo	1,15	0,24	67,95	63,58	0,00	-	30,74	-	0,00	35,85	0,15	0,33
3 Kab. Trenggalek	0,29	0,05	58,67	51,61	0,41	-	39,43	0,16	0,36	47,80	0,84	0,38
4 Kab. Tulungagung	0,74	0,41	84,24	78,70	0,00	0,08	14,33	-	0,00	20,44	0,39	0,37
5 Kab. Blitar	0,65	0,59	72,69	71,72	0,00	-	26,08	-	0,00	27,37	0,57	0,32
6 Kab. Kediri	0,21	0,70	90,09	87,20	0,15	-	8,67	0,02	0,00	11,78	0,89	0,29
7 Kab. Malang	3,36	1,61	84,36	82,08	0,00	-	11,54	-	0,07	15,93	0,58	0,39
8 Kab. Lumajang	1,44	0,75	73,80	83,63	0,00	0,11	24,47	0,14	0,00	15,37	0,30	-
9 Kab. Jember	1,67	0,42	79,44	75,97	0,00	-	18,08	-	0,00	23,02	0,81	0,59
10 Kab. Banyuwangi	0,19	0,32	85,81	85,62	0,00	-	12,97	0,09	0,00	13,35	1,02	0,62
11 Kab. Bondowoso	0,57	1,07	55,56	66,98	0,00	-	43,20	0,11	0,00	31,21	0,67	0,63
12 Kab. Situbondo	0,00	-	77,97	77,36	0,00	-	20,91	-	0,00	21,87	1,12	0,77
13 Kab. Probolinggo	0,43	-	66,79	70,97	0,00	-	32,42	-	0,00	28,57	0,29	0,45
14 Kab. Pasuruan	0,88	0,98	89,68	88,21	0,00	-	8,79	0,14	0,00	10,02	0,66	0,64
15 Kab. Sidoarjo	0,26	1,90	96,13	96,56	0,20	0,21	0,15	-	0,11	0,24	3,15	1,08
16 Kab. Mojokerto	0,36	-	96,12	95,60	0,11	-	1,48	-	0,00	2,93	1,94	1,47
17 Kab. Jombang	0,65	0,25	95,10	96,16	0,10	0,09	3,48	-	0,00	2,44	0,66	1,06
18 Kab. Nganjuk	0,44	0,46	92,12	87,94	0,00	-	6,71	-	0,00	11,09	0,73	0,52
19 Kab. Madiun	0,67	1,30	80,09	74,43	0,06	0,12	18,07	0,19	0,00	22,74	1,10	1,23
20 Kab. Magetan	1,98	1,91	84,44	89,64	0,00	-	12,66	-	0,00	8,00	0,92	0,46
21 Kab. Ngawi	0,00	-	77,07	77,39	0,16	-	21,78	-	0,00	22,22	0,99	0,40
22 Kab. Bojonegoro	0,26	-	80,78	81,88	0,00	-	18,53	-	0,00	17,35	0,44	0,77
23 Kab. Tuban	0,30	0,59	81,50	88,13	0,00	0,26	16,90	-	0,00	9,73	1,30	1,30
24 Kab. Lamongan	0,47	1,41	93,33	93,94	0,08	-	4,45	-	0,00	4,16	1,68	0,50
25 Kab. Gresik	1,33	0,79	96,18	95,73	0,16	0,18	0,13	-	0,00	0,71	2,21	2,60
26 Kab. Bangkalan	0,70	0,33	84,53	84,20	0,31	0,32	13,78	-	0,00	14,19	0,67	0,96
27 Kab. Sampang	0,25	0,49	77,09	81,71	0,15	-	22,25	-	0,00	17,80	0,26	-
28 Kab. Pamekasan	0,00	0,92	83,78	82,02	0,19	-	15,64	-	0,00	16,28	0,38	0,78
29 Kab. Sumenep	0,88	0,51	77,00	86,52	0,00	0,04	21,59	-	0,00	12,43	0,53	0,49
71 Kota Kediri	0,66	1,06	95,61	93,25	0,25	0,09	1,35	0,05	0,00	1,47	2,13	4,08
72 Kota Blitar	0,14	0,60	94,77	94,19	0,00	0,27	2,80	-	0,00	2,52	2,29	2,42
73 Kota Malang	3,91	0,95	88,90	94,50	0,40	0,12	0,36	-	0,00	-	6,44	4,43
74 Kota Probolinggo	0,43	0,52	94,99	94,20	0,36	0,25	2,73	-	0,00	4,07	1,49	0,96
75 Kota Pasuruan	0,83	0,39	96,00	97,23	0,17	0,51	1,17	-	0,00	0,91	1,82	0,96
76 Kota Mojokerto	0,40	0,56	96,88	95,37	0,13	0,79	0,60	-	0,00	0,22	2,00	3,05
77 Kota Madiun	1,14	0,63	93,78	94,15	0,56	0,62	1,09	0,30	0,00	0,70	3,43	3,60
78 Kota Surabaya	1,31	0,92	90,27	95,32	1,21	1,41	0,11	-	0,07	0,11	7,04	2,25
79 Kota Batu	0,80	1,90	97,50	97,58	0,00	-	0,91	-	0,00	-	0,58	0,52
<b>Jawa Timur</b>	<b>0,95</b>	<b>0,72</b>	<b>83,33</b>	<b>83,97</b>	<b>0,16</b>	<b>0,16</b>	<b>13,97</b>	<b>14,17</b>	<b>0,02</b>	<b>0,04</b>	<b>1,56</b>	<b>0,94</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2020-2021.



**Tabel 15. Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Sumber Penerangan Utama Per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020 – 2021**

Kabupaten/Kota	Sumber Penerangan					
	Listrik PLN		Listrik Non PLN		Lainnya	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Kab. Pacitan	99,84	99,54	0,00	0,15	0,16	0,31
2 Kab. Ponorogo	100,00	100,00	0,00	-	0,00	-
3 Kab. Trenggalek	99,95	99,82	0,00	0,18	0,05	-
4 Kab. Tulungagung	100,00	100,00	0,00	-	0,00	-
5 Kab. Blitar	99,89	99,91	0,00	0,09	0,11	-
6 Kab. Kediri	99,92	100,00	0,00	-	0,08	-
7 Kab. Malang	100,00	100,00	0,00	-	0,00	-
8 Kab. Lumajang	100,00	99,30	0,00	0,28	0,00	0,41
9 Kab. Jember	99,18	99,89	0,82	0,05	0,00	0,06
10 Kab. Banyuwangi	99,91	99,89	0,00	0,11	0,09	-
11 Kab. Bondowoso	98,37	99,84	1,63	-	0,00	0,16
12 Kab. Situbondo	99,94	99,74	0,06	0,12	0,00	0,13
13 Kab. Probolinggo	99,20	98,39	0,80	1,33	0,00	0,28
14 Kab. Pasuruan	99,79	99,92	0,21	0,08	0,00	-
15 Kab. Sidoarjo	99,74	99,91	0,00	0,09	0,26	-
16 Kab. Mojokerto	100,00	100,00	0,00	-	0,00	-
17 Kab. Jombang	100,00	100,00	0,00	-	0,00	-
18 Kab. Nganjuk	99,90	99,68	0,10	0,32	0,00	-
19 Kab. Madiun	100,00	99,78	0,00	0,10	0,00	0,12
20 Kab. Magetan	100,00	99,91	0,00	0,09	0,00	-
21 Kab. Ngawi	100,00	100,00	0,00	-	0,00	-
22 Kab. Bojonegoro	100,00	99,72	0,00	-	0,00	0,28
23 Kab. Tuban	100,00	99,93	0,00	0,07	0,00	-
24 Kab. Lamongan	99,79	99,80	0,00	-	0,21	0,20
25 Kab. Gresik	100,00	100,00	0,00	-	0,00	-
26 Kab. Bangkalan	100,00	97,74	0,00	2,11	0,00	0,14
27 Kab. Sampang	100,00	99,63	0,00	0,37	0,00	-
28 Kab. Pamekasan	100,00	100,00	0,00	-	0,00	-
29 Kab. Sumenep	88,31	90,32	11,34	9,19	0,36	0,49
71 Kota Kediri	100,00	100,00	0,00	-	0,00	-
72 Kota Blitar	100,00	100,00	0,00	-	0,00	-
73 Kota Malang	100,00	100,00	0,00	-	0,00	-
74 Kota Probolinggo	100,00	100,00	0,00	-	0,00	-
75 Kota Pasuruan	100,00	99,90	0,00	0,10	0,00	-
76 Kota Mojokerto	100,00	100,00	0,00	-	0,00	-
77 Kota Madiun	100,00	100,00	0,00	-	0,00	-
78 Kota Surabaya	99,54	99,91	0,39	0,09	0,07	-
79 Kota Batu	100,00	100,00	0,00	-	0,00	-
<b>Jawa Timur</b>	<b>99,47</b>	<b>99,51</b>	<b>0,48</b>	<b>0,42</b>	<b>0,05</b>	<b>0,07</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2020-2021



**Tabel 16. Persentase Rumah Tangga menurut Penggunaan Fasilitas Tempat BAB Rumah/ Bangunan Tempat Tinggal Terluas per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020-2021**

Kabupaten/Kota		A d a									
		Digunakan hanya ART sendiri		Digunakan bersama ART ruta lain tertentu		Di MCK Umum		ART tidak menggunakan		Tidak ada fasilitas BAB	
		2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
1	Kab. Pacitan	92,50	95,98	5,65	3,17	0,82	0,26	0,11	-	0,92	10,34
2	Kab. Ponorogo	88,15	88,82	9,79	7,14	0,00	1,71	0,00	-	2,06	31,28
3	Kab. Trenggalek	85,44	86,29	8,80	6,05	0,25	1,14	0,03	0,44	5,47	26,19
4	Kab. Tulungagung	89,47	88,73	8,88	6,66	1,20	0,82	0,00	-	0,45	21,10
5	Kab. Blitar	88,23	89,68	10,19	7,36	0,13	0,18	0,00	-	1,45	6,20
6	Kab. Kediri	87,56	91,06	6,88	4,60	0,00	0,17	0,00	-	5,56	1,28
7	Kab. Malang	83,34	91,04	13,83	5,20	0,00	0,57	0,07	-	2,76	4,84
8	Kab. Lumajang	86,39	86,52	4,91	4,86	0,15	0,59	0,00	-	8,55	4,70
9	Kab. Jember	66,91	65,81	9,95	5,69	0,83	1,84	0,19	0,29	22,12	5,42
10	Kab. Banyuwangi	78,63	83,61	5,94	5,22	1,70	0,72	0,47	0,11	13,27	3,70
11	Kab. Bondowoso	40,88	49,96	16,08	13,76	4,29	4,78	0,00	0,22	38,75	2,68
12	Kab. Situbondo	52,74	50,45	11,78	16,78	2,21	5,86	0,52	0,72	32,75	4,16
13	Kab. Probolinggo	61,52	68,22	9,97	9,19	1,27	1,21	0,36	0,28	26,88	5,38
14	Kab. Pasuruan	82,19	87,14	7,82	5,27	0,37	1,18	0,11	0,21	9,51	9,63
15	Kab. Sidoarjo	92,34	94,36	6,04	2,63	0,69	1,74	0,00	-	0,93	1,63
16	Kab. Mojokerto	85,37	88,63	8,64	5,21	1,23	1,22	0,00	0,09	4,77	0,90
17	Kab. Jombang	83,97	89,10	7,89	4,89	0,69	1,21	0,00	0,11	7,45	1,39
18	Kab. Nganjuk	85,08	86,97	9,41	6,41	0,37	1,19	0,00	-	5,14	9,57
19	Kab. Madiun	87,16	87,87	9,58	8,32	0,21	-	0,00	0,11	3,05	1,76
20	Kab. Magetan	92,95	92,94	4,21	4,19	0,20	0,19	0,00	-	2,64	8,94
21	Kab. Ngawi	83,92	82,68	11,63	11,87	0,20	1,16	0,00	0,13	4,25	1,59
22	Kab. Bojonegoro	88,71	87,13	7,45	7,23	0,16	0,26	0,00	-	3,68	1,71
23	Kab. Tuban	80,18	83,59	6,42	6,02	0,87	0,75	0,00	-	12,52	0,36
24	Kab. Lamongan	92,71	96,21	1,89	1,87	0,00	0,16	0,00	0,12	5,40	5,41
25	Kab. Gresik	91,28	95,06	6,81	3,90	1,28	0,14	0,00	-	0,63	2,45
26	Kab. Bangkalan	83,39	83,10	11,77	13,85	1,82	1,66	0,09	-	2,92	0,29
27	Kab. Sampang	72,81	73,82	16,24	15,59	0,13	0,88	0,00	0,14	10,83	-
28	Kab. Pamekasan	73,57	75,17	20,69	22,37	0,25	0,71	0,08	-	5,40	0,36
29	Kab. Sumenep	64,09	73,41	18,00	16,74	0,79	0,87	0,51	0,04	16,61	0,20
71	Kota Kediri	88,95	88,87	7,51	8,38	3,54	1,16	0,00	-	0,00	7,01
72	Kota Blitar	92,46	92,06	6,10	6,14	0,81	0,10	0,00	-	0,62	10,34
73	Kota Malang	80,27	86,59	17,65	12,69	2,08	0,36	0,00	-	0,00	31,28
74	Kota Probolinggo	87,26	88,39	5,31	5,44	3,75	0,77	0,14	-	3,54	26,19
75	Kota Pasuruan	86,11	92,27	5,85	3,18	4,71	1,98	0,00	0,12	3,33	21,10
76	Kota Mojokerto	93,03	92,68	4,84	4,37	1,54	2,66	0,17	-	0,41	6,20
77	Kota Madiun	88,37	92,15	10,70	6,71	0,71	1,15	0,21	-	0,00	1,28
78	Kota Surabaya	71,72	81,60	24,52	15,17	3,69	2,87	0,00	-	0,06	4,84
79	Kota Batu	96,07	95,72	1,89	3,85	0,21	0,23	0,30	-	1,52	4,70
<b>Jawa Timur</b>		<b>80,48</b>	<b>83,80</b>	<b>10,58</b>	<b>7,89</b>	<b>1,03</b>	<b>1,22</b>	<b>0,09</b>	<b>0,09</b>	<b>7,82</b>	<b>7,01</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2020-2021.





**Tabel 17. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Kloset yang Digunakan oleh Rumah Tangga dengan Akses Tempat Buang Air Besar untuk ART Sendiri atau Bersama per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020-2021**

Kabupaten/Kota	Jenis kloset					
	Leher angsa		Plengsengan		Cemplung/Cubluk	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Kab. Pacitan	72,31	73,66	4,66	3,41	23,03	22,93
2 Kab. Ponorogo	91,16	91,86	0,79	0,47	8,06	7,67
3 Kab. Trenggalek	83,99	83,56	0,82	0,29	15,20	16,15
4 Kab. Tulungagung	92,65	91,38	3,74	1,92	3,62	6,70
5 Kab. Blitar	87,18	88,35	1,76	3,64	11,06	8,01
6 Kab. Kediri	94,48	93,75	1,56	1,67	3,95	4,58
7 Kab. Malang	94,37	95,25	2,84	1,74	2,80	3,02
8 Kab. Lumajang	93,65	94,01	1,05	1,69	5,30	4,30
9 Kab. Jember	91,56	96,85	4,64	0,79	3,80	2,36
10 Kab. Banyuwangi	98,64	96,12	-	0,74	1,36	3,14
11 Kab. Bondowoso	86,55	91,86	1,50	1,23	11,95	6,91
12 Kab. Situbondo	90,05	91,88	-	0,78	9,95	7,35
13 Kab. Probolinggo	88,12	86,43	4,44	1,80	7,44	11,77
14 Kab. Pasuruan	95,77	93,72	2,07	2,00	2,16	4,28
15 Kab. Sidoarjo	99,08	98,88	0,85	1,04	0,07	0,08
16 Kab. Mojokerto	97,87	98,49	-	-	2,13	1,51
17 Kab. Jombang	98,48	98,87	0,15	0,09	1,37	1,05
18 Kab. Nganjuk	93,02	89,77	0,79	4,94	6,19	5,29
19 Kab. Madiun	95,97	94,65	1,23	1,04	2,79	4,31
20 Kab. Magetan	97,10	96,77	0,11	0,89	2,79	2,34
21 Kab. Ngawi	91,94	86,56	0,47	2,36	7,59	11,08
22 Kab. Bojonegoro	92,92	96,86	1,76	0,36	5,31	2,77
23 Kab. Tuban	93,60	94,57	1,47	0,56	4,93	4,87
24 Kab. Lamongan	98,70	94,69	0,90	4,57	0,40	0,74
25 Kab. Gresik	99,49	94,99	-	3,84	0,51	1,16
26 Kab. Bangkalan	61,03	47,24	6,89	8,59	32,08	44,17
27 Kab. Sampang	92,81	87,28	0,78	3,22	6,41	9,51
28 Kab. Pamekasan	91,40	95,69	4,92	0,37	3,68	3,93
29 Kab. Sumenep	84,66	79,89	1,88	5,18	13,46	14,92
71 Kota Kediri	99,52	99,54	0,32	-	0,15	0,46
72 Kota Blitar	99,03	99,47	0,58	0,53	0,39	-
73 Kota Malang	99,22	100,00	0,41	-	0,38	-
74 Kota Probolinggo	99,19	99,36	0,29	-	0,52	0,64
75 Kota Pasuruan	99,83	99,46	-	0,54	0,17	-
76 Kota Mojokerto	100,00	99,65	-	0,35	0,00	-
77 Kota Madiun	100,00	99,87	-	0,13	0,00	-
78 Kota Surabaya	96,48	98,84	1,27	1,16	2,25	-
79 Kota Batu	100,00	100,00	-	-	0,00	-
<b>Jawa Timur</b>	<b>93,30</b>	<b>92,85</b>	<b>1,69</b>	<b>1,80</b>	<b>5,01</b>	<b>5,35</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2020-2021.





**Tabel 18. Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja oleh Rumah Tangga dengan Akses Tempat Buang Air Besar untuk ART Sendiri atau Bersama per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020-2021**

Kabupaten/Kota		Tempat pembuangan akhir tinja									
		Tangki/IPAL		Kolam/Sawah/Sungai/ Laut		Lubang tanah		Pantai/tanah lapang/kebun		Lainnya	
		2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
1	Kab. Pacitan	71,19	63,53	0,09	0,17	28,30	35,73	0,42	0,50	0,00	0,06
2	Kab. Ponorogo	86,02	88,96	2,05	0,66	11,93	10,08	0,00	0,13	0,00	0,17
3	Kab. Trenggalek	81,65	79,14	3,38	2,55	14,60	17,99	0,36	0,33	0,00	-
4	Kab. Tulungagung	92,69	89,53	2,30	2,39	5,01	7,97	0,00	-	0,00	0,12
5	Kab. Blitar	78,60	68,14	6,12	10,05	15,28	21,81	0,00	-	0,00	-
6	Kab. Kediri	87,86	85,32	2,11	1,37	9,87	13,31	0,15	-	0,00	-
7	Kab. Malang	70,17	69,86	1,77	2,00	27,82	28,14	0,24	-	0,00	-
8	Kab. Lumajang	79,65	76,65	0,53	1,13	19,82	21,97	0,00	-	0,00	0,25
9	Kab. Jember	88,55	87,10	6,87	6,95	4,42	5,51	0,16	-	0,00	0,44
10	Kab. Banyuwangi	89,97	91,45	6,24	5,97	3,80	2,43	0,00	0,11	0,00	0,04
11	Kab. Bondowoso	65,75	71,79	6,61	4,54	27,64	22,42	0,00	0,10	0,00	1,15
12	Kab. Situbondo	81,56	72,58	3,22	0,62	15,22	26,70	0,00	0,09	0,00	-
13	Kab. Probolinggo	72,67	61,50	3,81	2,90	23,34	35,60	0,18	-	0,00	-
14	Kab. Pasuruan	83,31	79,64	5,34	2,55	11,08	17,70	0,21	0,11	0,06	-
15	Kab. Sidoarjo	97,94	98,45	1,91	1,34	0,15	0,20	0,00	-	0,00	0,01
16	Kab. Mojokerto	96,67	91,31	1,16	2,85	1,93	5,84	0,24	-	0,00	-
17	Kab. Jombang	97,02	96,00	1,69	2,25	1,29	1,50	0,00	0,14	0,00	0,10
18	Kab. Nganjuk	91,03	91,52	2,21	2,35	6,38	5,84	0,38	0,28	0,00	-
19	Kab. Madiun	92,47	92,22	1,04	1,38	6,49	5,90	0,00	0,18	0,00	0,32
20	Kab. Magetan	88,94	90,35	2,35	4,21	8,71	5,37	0,00	-	0,00	0,08
21	Kab. Ngawi	85,86	80,22	6,18	6,43	7,85	13,19	0,11	-	0,00	0,16
22	Kab. Bojonegoro	93,63	93,83	0,11	0,23	6,08	5,94	0,11	-	0,08	-
23	Kab. Tuban	92,56	93,45	1,84	0,91	5,00	4,90	0,60	0,74	0,00	-
24	Kab. Lamongan	94,57	93,32	1,43	1,09	4,00	5,28	0,00	-	0,00	0,31
25	Kab. Gresik	98,78	95,70	0,67	0,44	0,54	3,86	0,00	-	0,00	-
26	Kab. Bangkalan	46,44	32,39	1,15	1,21	51,43	65,17	0,88	0,77	0,09	0,47
27	Kab. Sampang	91,30	84,64	0,75	0,00	7,63	15,27	0,15	-	0,18	0,09
28	Kab. Pamekasan	18,15	13,93	1,50	0,44	80,25	85,63	0,10	-	0,00	-
29	Kab. Sumenep	46,85	42,19	1,43	1,20	49,18	55,35	2,54	0,96	0,00	0,31
71	Kota Kediri	99,23	98,45	0,62	0,94	0,15	0,46	0,00	-	0,00	0,15
72	Kota Blitar	98,66	98,92	1,34	0,92	0,00	0,15	0,00	-	0,00	-
73	Kota Malang	85,29	87,72	14,52	10,50	0,19	0,27	0,00	-	0,00	1,52
74	Kota Probolinggo	95,56	95,68	3,57	3,29	0,88	0,64	0,00	-	0,00	0,39
75	Kota Pasuruan	97,89	97,03	2,11	2,84	0,00	0,13	0,00	-	0,00	-
76	Kota Mojokerto	96,53	98,66	3,47	0,76	0,00	0,58	0,00	-	0,00	-
77	Kota Madiun	99,63	98,40	0,37	1,36	0,00	0,11	0,00	-	0,00	0,13
78	Kota Surabaya	96,63	98,84	2,53	0,93	0,50	-	0,00	-	0,35	0,23
79	Kota Batu	95,14	95,99	4,86	4,01	0,00	-	0,00	-	0,00	-
<b>Jawa Timur</b>		<b>84,75</b>	<b>82,56</b>	<b>3,02</b>	<b>2,63</b>	<b>12,00</b>	<b>14,54</b>	<b>0,19</b>	<b>0,11</b>	<b>0,04</b>	<b>0,16</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2020-2021.



### **3.4 Kesehatan Lingkungan**

Upaya penyediaan sanitasi dan air minum layak semakin ditingkatkan setiap tahunnya. Hal ini karena sanitasi dan air minum yang layak merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia. Di dalam tujuan pembangunan berkelanjutan/SDGs khususnya sektor lingkungan hidup, salah satu poinnya adalah air bersih dan sanitasi layak dengan memastikan masyarakat mencapai akses universal air bersih dan sanitasi. Tahun 2024, Pemerintah Indonesia menargetkan seluruh masyarakat telah memiliki akses air minum layak dan 90 persen masyarakat mendapatkan akses sanitasi layak, termasuk di dalamnya 20 persen akses sanitasi layak. Demi tercapainya tujuan tersebut pemerintah pusat maupun daerah membuat berbagai macam program dengan target adalah wilayah dimana masyarakatnya belum memiliki akses sanitasi dan air minum layak. Dengan adanya program dari pemerintah juga perlu dibuat monitoring terhadap capaian program tersebut. Keberhasilan atas capaian program sebetulnya tidak hanya berasal dari tangan pemerintah saja tetapi juga dibutuhkan kerja sama di dalam masyarakat. Kebiasaan buruk yang masih dilakukan oleh masyarakat sangat menghambat keberhasilan program akses sanitasi dan air minum layak.

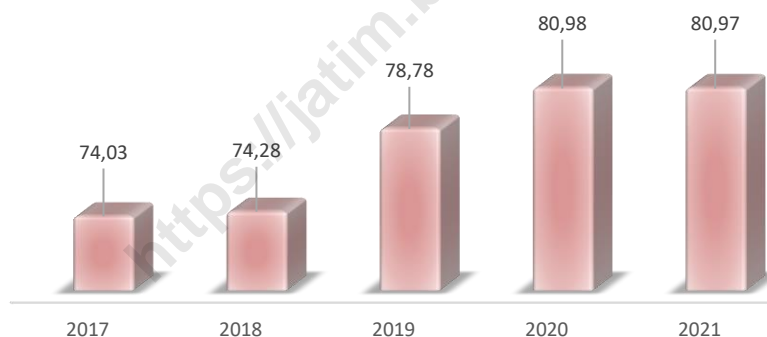
#### **3.4.1. Sanitasi Layak**

Kriteria sanitasi yang layak adalah apabila fasilitas tempat buang air besar yang digunakan pada rumah tangga sendiri atau bersama rumah tangga lain bukan di MCK umum, jenis kloset yang digunakan adalah leher angsa dan tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki/SPAL. Di dalam penghitungan rumah layak huni salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah adanya akses terhadap sanitasi layak. Semakin baik akses terhadap sanitasi layak berarti juga akan mempengaruhi angka pada rumah layak huni.



Jika melihat capaian persentase sanitasi layak di Jawa Timur pada tahun 2021 sebesar 80,97 persen, angka ini mengalami sedikit perubahan dibanding tahun sebelumnya tetapi tidak signifikan. Capaian angka tahun sebelumnya sebesar 80,08 persen. Delapan puluh persen rumah tangga dari capaian tersebut mencerminkan gambaran kondisi akses sanitasi layak masyarakat di Jawa Timur semakin membaik dari tahun ke tahun. Kesadaran masyarakat untuk membuang kotoran melalui tanki septik/IPAL atau tersedianya fasilitas BAB atau penggunaan kloset leher angsa juga semakin tinggi. Capaian ini juga sebagai hasil bahwa program yang dilaksanakan oleh pemerintah telah berjalan dengan semestinya.

**Gambar 12. Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Menurut Akses Terhadap Sanitasi Layak, 2017 – 2021**



### 3.4.2. Air Minum Layak

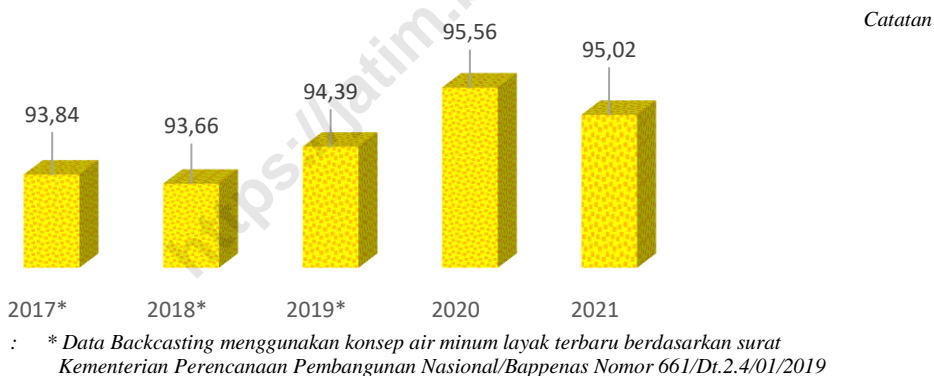
Sumber air minum rumah tangga dapat dirinci menjadi sumber air minum layak dan tidak layak. Rumah tangga dikatakan memiliki sumber air minum layak apabila pada rumah tangga tersebut memiliki akses air minum (*access to improved water*) yaitu sumber air minum utama yang digunakan adalah leding, air terlindungi, dan air hujan. Air terlindungi mencakup sumur bor/pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung. Bagi rumah tangga yang menggunakan sumber air minum berupa air kemasan, maka rumah



tangga dikategorikan memiliki akses air minum layak jika sumber air untuk mandi/cuci berasal dari leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, dan air hujan.

Capaian akses air minum layak di Jawa Timur tahun 2021 sebesar 95,02. Apabila diperhatikan gambar 12., persentase akses air minum layak mengalami perubahan yang berfluktuatif. Tahun 2017, capaian akses air minum layak sebesar 93,84 persen sampai dengan tahun 2021 sudah mencapai 95,02 persen. Trend dari capaian tersebut sempat mengalami penurunan di tahun 2018, dan sampai dengan tahun 2020 trend tersebut mengalami kenaikan, tetapi kembali mengalami penurunan pada tahun 2021.

**Gambar 13. Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Menurut Akses Terhadap Air Minum Layak, 2017 – 2021**



### 3.4.3. Rumah Layak Huni [RLH]

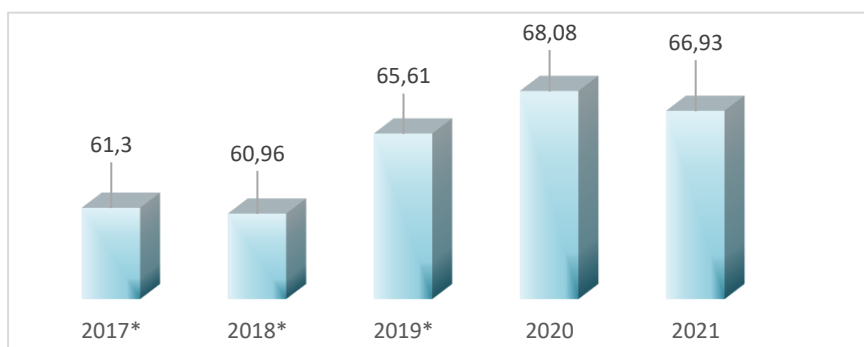
Rumah layak huni merupakan rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya. Berdasarkan Permenpupr RI No. 29/PRT/M/2018 tentang Rumah Layak Huni harus memenuhi beberapa kriteria meliputi kecukupan luas minimum sebesar 7,2 m<sup>2</sup> – 12 m<sup>2</sup> per penduduk, memiliki keselamatan bangunan, dan dari aspek kesehatan harus memiliki



pencahayaan, sirkulasi udara yang baik, adanya sanitasi layak juga tersedianya air bersih. UU No. 01 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, pemerintah turut menjamin terwujudnya rumah layak huni dan terjangkau dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, teratur, terencana, terpadu, dan berkelanjutan. Sebagaimana penjelasan sebelumnya, rumah layak huni merupakan indeks komposit yang disusun dari beberapa indikator. Diantara indikator-indikator tersebut ada air minum layak, sanitasi layak, kepadatan penduduk dan ketahanan bangunan.

Kondisi rumah layak huni di Jawa Timur pada tahun 2021 sebesar 66,93 persen yang artinya ada sekitar 66,93 persen rumah tangga yang memiliki akses rumah layak huni. Sedangkan rumah tangga yang tidak memiliki akses terhadap rumah layak huni sebesar 33,57 persen. Capaian akses rumah tangga layak huni di tahun 2021 mengalami kenaikan apabila dibandingkan tahun sebelumnya, perubahan capaian tersebut dapat dilihat pada tabel 20. Persentase rumah tangga yang memiliki akses rumah layak huni paling rendah berada di Kabupaten Bangkalan (35,81 persen) dan Kabupaten Bondowoso (45,52 persen). Sebaliknya Kota Madiun (90,18 persen) dan Kota Kediri (85,33 persen) memiliki capaian tertinggi persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap rumah layak huni.

**Gambar 14. Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Menurut Akses Terhadap Rumah Layak Huni, 2017 – 2021**



Catatan : : \* Data Backcasting menggunakan konsep air minum layak terbaru berdasarkan surat Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Nomor 661/Dt.2.4/01/2019



**Tabel 19. Persentase Rumah Tangga Memiliki Akses Terhadap Sanitasi Layak per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2017-2021**

Kabupaten/Kota	Memiliki Akses Terhadap Sanitasi Layak				
	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Kab. Pacitan	62,36	67,11	65,01	69,90	71,70
2 Kab. Ponorogo	79,69	83,27	80,37	84,97	87,49
3 Kab. Trenggalek	69,09	71,43	72,72	76,81	75,48
4 Kab. Tulungagung	82,95	78,72	79,82	89,45	85,37
5 Kab. Blitar	69,87	70,35	75,73	80,36	75,67
6 Kab. Kediri	78,75	78,59	84,73	83,59	86,92
7 Kab. Malang	75,12	73,69	79,49	80,99	80,79
8 Kab. Lumajang	64,21	73,25	69,59	84,53	83,24
9 Kab. Jember	60,88	56,15	63,78	65,83	64,17
10 Kab. Banyuwangi	71,57	69,61	78,36	77,44	81,15
11 Kab. Bondowoso	30,90	35,67	43,10	44,07	52,82
12 Kab. Situbondo	44,13	48,15	52,14	55,29	59,79
13 Kab. Probolinggo	50,75	46,14	55,96	59,76	62,14
14 Kab. Pasuruan	60,62	68,11	73,47	80,03	82,92
15 Kab. Sidoarjo	93,94	90,64	94,07	95,52	95,05
16 Kab. Mojokerto	81,10	84,96	91,30	91,02	87,34
17 Kab. Jombang	84,30	84,72	88,70	88,98	90,95
18 Kab. Nganjuk	79,51	82,16	79,58	85,75	81,84
19 Kab. Madiun	86,91	84,11	89,14	91,92	89,09
20 Kab. Magetan	86,58	82,71	84,00	88,65	88,40
21 Kab. Ngawi	74,52	67,85	76,34	83,67	79,35
22 Kab. Bojonegoro	78,11	80,58	86,58	89,02	90,96
23 Kab. Tuban	68,99	75,49	77,79	79,03	83,80
24 Kab. Lamongan	85,00	93,66	90,08	92,23	89,70
25 Kab. Gresik	93,97	94,41	97,99	96,90	91,56
26 Kab. Bangkalan	43,24	51,66	54,66	56,18	39,44
27 Kab. Sampang	63,51	69,83	73,04	81,85	76,22
28 Kab. Pamekasan	66,49	61,84	72,37	68,25	70,85
29 Kab. Sumenep	54,29	55,38	68,63	64,74	65,66
71 Kota Kediri	89,54	93,96	95,60	95,40	95,75
72 Kota Blitar	94,28	94,40	94,82	96,67	96,77
73 Kota Malang	83,20	84,86	85,20	83,25	87,08
74 Kota Probolinggo	83,88	83,56	88,32	88,45	89,77
75 Kota Pasuruan	76,58	83,04	86,86	90,02	92,10
76 Kota Mojokerto	93,35	93,36	94,89	94,48	95,49
77 Kota Madiun	90,81	94,51	98,06	98,71	97,31
78 Kota Surabaya	94,69	87,18	93,89	91,84	95,20
79 Kota Batu	91,13	90,85	92,82	93,20	95,57
<b>Jawa Timur</b>	<b>74,03</b>	<b>74,28</b>	<b>78,78</b>	<b>80,98</b>	<b>80,97</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret.



**Tabel 20. Persentase Rumah Tangga Memiliki Akses Terhadap Sumber Air Minum Layak Per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2017-2021**

Kabupaten/Kota	Akses Terhadap Sumber Air Minum Layak				
	2017*	2018*	2019*	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Kab. Pacitan	76,55	81,57	77,72	84,43	76,71
2 Kab. Ponorogo	94,15	92,57	93,02	91,15	96,30
3 Kab. Trenggalek	68,59	73,19	80,53	80,64	75,78
4 Kab. Tulungagung	98,40	98,89	97,65	96,75	97,40
5 Kab. Blitar	91,11	91,73	92,71	95,35	93,33
6 Kab. Kediri	95,75	95,70	97,42	98,89	96,35
7 Kab. Malang	96,23	94,56	98,00	95,48	94,14
8 Kab. Lumajang	97,63	95,18	93,98	95,89	95,73
9 Kab. Jember	91,58	91,85	92,98	90,49	94,35
10 Kab. Banyuwangi	93,46	95,04	94,03	91,62	94,16
11 Kab. Bondowoso	92,82	93,76	93,12	91,75	93,44
12 Kab. Situbondo	94,23	95,37	96,28	96,18	98,88
13 Kab. Probolinggo	94,94	90,92	89,59	92,16	93,18
14 Kab. Pasuruan	96,53	95,87	93,14	97,21	97,36
15 Kab. Sidoarjo	96,57	94,86	97,55	99,06	96,82
16 Kab. Mojokerto	97,40	97,02	98,87	99,20	98,37
17 Kab. Jombang	98,79	97,35	94,01	99,37	99,44
18 Kab. Nganjuk	98,08	94,37	97,34	99,45	99,03
19 Kab. Madiun	95,80	95,43	96,28	97,83	95,10
20 Kab. Magetan	99,19	98,78	98,96	99,46	99,90
21 Kab. Ngawi	95,61	96,75	95,72	99,49	99,92
22 Kab. Bojonegoro	98,42	92,90	98,18	96,94	97,24
23 Kab. Tuban	96,79	97,16	96,02	97,58	96,40
24 Kab. Lamongan	88,78	83,26	84,31	92,18	81,98
25 Kab. Gresik	93,88	89,27	97,19	94,63	88,99
26 Kab. Bangkalan	85,06	92,83	90,38	93,92	97,39
27 Kab. Sampang	75,62	87,06	82,71	89,89	89,34
28 Kab. Pamekasan	80,83	83,46	84,03	90,49	89,15
29 Kab. Sumenep	94,03	96,58	95,19	97,82	98,29
71 Kota Kediri	97,53	99,08	99,85	99,67	98,95
72 Kota Blitar	94,88	96,69	96,49	98,37	97,08
73 Kota Malang	99,90	98,36	99,26	99,89	99,93
74 Kota Probolinggo	100,00	100,00	99,85	100,00	99,66
75 Kota Pasuruan	99,35	100,00	99,55	99,72	99,65
76 Kota Mojokerto	98,29	96,95	98,08	100,00	99,63
77 Kota Madiun	97,78	98,87	99,87	99,83	99,53
78 Kota Surabaya	95,43	96,36	97,65	98,74	98,06
79 Kota Batu	99,01	99,16	94,99	99,02	100,00
<b>Jawa Timur</b>	<b>93,84</b>	<b>93,66</b>	<b>94,39</b>	<b>95,56</b>	<b>95,02</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2017-2019. Backcasting

Catatan : \* Data Backcasting menggunakan konsep air minum layak terbaru berdasarkan surat Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Nomor 661/Dt.2.4/01/2019



**Tabel 21. Persentase Rumah Tangga Memiliki Akses Terhadap Rumah Layak Huni Per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020-2021**

Kabupaten/Kota	Rumah Layak Huni			
	2020		2021	
	Tidak Layak	Layak Huni	Tidak Layak	Layak Huni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Kab. Pacitan	43,17	56,83	44,75	55,25
2 Kab. Ponorogo	23,16	76,84	19,59	80,41
3 Kab. Trenggalek	37,61	62,39	43,92	56,08
4 Kab. Tulungagung	19,99	80,01	20,52	79,48
5 Kab. Blitar	26,45	73,55	32,59	67,41
6 Kab. Kediri	23,26	76,74	22,42	77,58
7 Kab. Malang	28,33	71,67	30,35	69,65
8 Kab. Lumajang	22,45	77,55	25,22	74,78
9 Kab. Jember	39,63	60,37	41,29	58,71
10 Kab. Banyuwangi	31,80	68,20	27,83	72,17
11 Kab. Bondowoso	63,51	36,49	54,48	45,52
12 Kab. Situbondo	52,65	47,35	50,71	49,29
13 Kab. Probolinggo	49,71	50,29	50,36	49,64
14 Kab. Pasuruan	30,41	69,59	30,32	69,68
15 Kab. Sidoarjo	18,66	81,34	19,18	80,82
16 Kab. Mojokerto	17,19	82,81	21,13	78,87
17 Kab. Jombang	20,46	79,54	19,96	80,04
18 Kab. Nganjuk	24,91	75,09	32,24	67,76
19 Kab. Madiun	19,67	80,33	27,32	72,68
20 Kab. Magetan	15,83	84,17	16,95	83,05
21 Kab. Ngawi	35,95	64,05	38,47	61,53
22 Kab. Bojonegoro	39,35	60,65	41,70	58,30
23 Kab. Tuban	34,62	65,38	31,54	68,46
24 Kab. Lamongan	25,09	74,91	36,09	63,91
25 Kab. Gresik	19,75	80,25	28,70	71,30
26 Kab. Bangkalan	50,03	49,97	64,19	35,81
27 Kab. Sampang	38,81	61,19	45,68	54,32
28 Kab. Pamekasan	49,96	50,04	47,54	52,46
29 Kab. Sumenep	39,04	60,96	38,35	61,65
71 Kota Kediri	16,81	83,19	15,84	84,16
72 Kota Blitar	12,95	87,05	14,67	85,33
73 Kota Malang	23,60	76,40	19,67	80,33
74 Kota Probolinggo	17,10	82,90	15,24	84,76
75 Kota Pasuruan	18,05	81,95	16,53	83,46
76 Kota Mojokerto	18,68	81,32	16,36	83,64
77 Kota Madiun	6,29	93,71	9,82	90,18
78 Kota Surabaya	47,98	52,02	42,48	57,52
79 Kota Batu	20,13	79,87	19,15	80,85
<b>Jawa Timur</b>	<b>31,92</b>	<b>68,08</b>	<b>33,07</b>	<b>66,93</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2020-2021.





# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA TIMUR  
Jalan Raya Kendangsari Industri No 43-44 Surabaya 60292  
Telp. (031) 8439343 Fax (031) 8494007  
Homepage : <https://jatim.bps.go.id> Email : [bps350@bps.go.id](mailto:bps350@bps.go.id)

ISSN 2747-2566

